

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK**

(Penelitian pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Oktavia Manase Putri
14.0301.0072

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK**

(Penelitian pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK**
(Penelitian pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK**

(Penelitian pada Siswa TK A Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

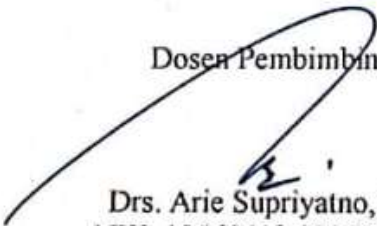
Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Oktavia Manase Putri
14.0301.0072

Dosen Pembimbing I


Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIK. 19560412 198503 1 002

Magelang, 26 Juni 2019

Dosen Pembimbing II


Dewi Lanasari, M.Pd.
NIK. 128706088

PENGESAHAN
PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK

Oleh:
Oktavia Manase Putri
14.0301.0072

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Ketua/ Anggota)
2. Dewi Lianasari, M.Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd (Anggota)
4. Astiwi Kurniati, M.Psi (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Oktavia Manase Putri
NPM : 14.0301.0072
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positif* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya pladiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Oktavia
Oktavia Manase Putri
NPM. 14.0301.0072

MOTTO

” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupan ”
(QS. Al – Baqarah , 286)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah, ibu dan adekku tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan, dan doa disetiap langkahku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK**
(Penelitian pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Bimbingan Konseling. Subjek penelitian diambil berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

Subjek penelitian terdiri dari empat siswa, semua siswa dari kelompok A. Pengumpulan data dari observasi, wawancara dan penelitian tindakan, dengan menggunakan tiga siklus, yang dalam siklus mencakup beberapa kegiatan yaitu : 1) Rencana tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Aspek yang dijadikan indikator adalah 1) Mampu mengambil keputusan sederhana, 2) Mau berpisah dengan orang tua saat di sekolah, 3) Mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan, 4) Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, 5) Kreatif dalam memecahkan masalah, 6) Tidak mudah putus asa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement positive* mampu meningkatkan kemandirian anak. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data. Berdasarkan analisis dan pembahasan anak mengalami peningkatan kemandirian diatas 50% pada siklus ke tiga. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kata kunci: ***Reinforcement Positive, Kemandirian***

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK**

(Penelitian Pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang)

Oktavia Manase Putri

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of giving positive reinforcement to increase independence in early childhood at TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang.

This study uses Counseling Guidance action research. The research subjects were taken based on the results of interviews and observations.

The subject of the study consisted of four students, all students from group A. Collecting data from observation, interviews and action research, using three cycles, which in the cycle included several activities namely: 1) Action plan, 2) Implementation of action, 3) Observation, and 4) Reflection. Aspects that are used as indicators are 1) Able to make simple decisions, 2) Want to part with parents when at school, 3) Able to do the activities themselves, 4) Take care of themselves without help, 5) Creative in solving problems, 6) No easy to despair.

The results of the study show that giving positive reinforcement can improve children's independence. This is evidenced from the results of data analysis. Based on the analysis and discussion the child has increased independence above 50% in the third cycle. The results of this study can be concluded that giving positive reinforcement can improve children's independence.

Keywords: *Reinforcement Positive, Independence*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemberian Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak ” dengan penuh kesabaran.

Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan izin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi untuk melakukan kegiatan penelitian.
3. Dewi Lianasari, M.Pd. Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.

5. Dewi Lianasari, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
6. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling beserta staf pengajaran yang memberikan bimbingan dan pelayanan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Isti Walujati S.Pd.AUD selaku Kepala TK Aisyah 4 Jurangombo yang telah memberikan izin untuk penelitian, memberikan dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Masukan dan saran perbaikkan untuk penulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 26 Juni 2019

Penulis

Oktavia Manase Putri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kemandirian Pada Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Kemandirian.....	8
2. Kemandirian Anak Usia Dini.....	8
3. Aspek – aspek kemandirian anak usia dini	10
4. Ciri – Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	12
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	12
6. Indikator Kemandirian Anak	14
B. Teknik <i>Reinforcement</i>	14
1. Pengertian <i>Reinforcement</i>	14
2. Tujuan <i>Reinforcement</i>	16
3. Jenis – jenis <i>Reinforcement</i>	17
4. Kelebihan <i>Reinforcement positive</i>	21
5. Penjadwalan Reinforcement (<i>Schedules of Reinforcement</i>)	22
C. Pengaruh Pemberian <i>Reinforcement Positive</i> Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak	23
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
E. Kerangka Berfikir	27
F. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Setting Penelitian	35
F. Indikator Keberhasilan.....	35
G. Metode Pengumpulan Data.....	36
H. Instrumen Penelitian	39
I. Prosedur Penelitian	39
J. Indikator Variabel	41
K. Metode Analisis Data.....	41
L. Jadwal Pelaksanaan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. HASIL PENELITIAN	44
B. Pelaksanaan siklus III	72
C. Pembahasan.....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Kisi – kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak 37
Tabel 2	Pedoman wawancara 38
Tabel 3	Jadwal Pelaksanaan Tindakan 43
Tabel 4	Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 1 47
Tabel 5	Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 2 48
Tabel 6	Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 3 49
Tabel 7	Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 4 51
Tabel 8	Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli Sesudah Tindakan I 53
Tabel 9	Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah Tindakan I... 59
Tabel 10	Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli Sesudah Tindakan II 63
Tabel 11	Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah tindakan II... 70
Tabel 12	Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli Sesudah Tindakan III 73
Tabel 13	Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah tindakan III.. 80
Tabel 14	Presentase Perubahan Perilaku Kemandirian Anak Setelah Diberikan Tindakan 82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Dan Surat Keterangan Penelitian.....	92
Lampiran 2 Pedoman observasi dan wawancara	95
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	102
Lampiran 4 Hasil Observasi Sebelum Tindakan.....	107
Lampiran 5 Hasil Observasi Sesudah Tindakan	116
Lampiran 6 Pedoman Pelaksanaan	141
Lampiran 7 Dokumentasi	208
Lampiran 8 Buku Bimbingan Skripsi	219
Lampiran 9 Validator Pedoman	225

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berdasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Aspek – aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan, aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif

bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah sosial emosional.

Menurut Permendikmas Nomor 58 tahun 2009 perilaku sosial dan emosional yang diharapkan pada anak usia dini adalah perilaku – perilaku yang baik seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi. Peran orang tua dan guru di sekolah sangat penting dalam mengembangkan perilaku sosial emosional anak dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang baik.

Karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 4 sampai 6 tahun yang disampaikan Steinberg (dalam Sutanto, 2011) antara lain menyukai bekerja dengan dua atau tiga kawan yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang berpasang – pasangan, mulai bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi dan mulai dapat mengendalikan emosi.

Berbagai karakteristik sosial yang perlu dikembangkan, salah satu yang penting untuk distimulasi adalah kemandirian. Setiap orang tua mengharapkan anaknya mandiri, terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja dan harus berpisah sementara dengan anak karena bekerja, namun tidak hanya orang tua yang bekerja saja yang mengharapkan anaknya mandiri karena dengan anak dapat mandiri pekerjaan orang tua akan menjadi ringan. Mulai dari hal yang sederhana seperti anak mampu makan sendiri,

mengenakan pakaian sendiri, membereskan mainannya sendiri, meletakkan sandal atau sepatu di rak sepatu dan banyak hal lainnya. Begitu juga dengan guru di sekolah, guru mengharapkan anak didiknya mampu berkembang secara optimal dan menjadi anak yang mandiri.

Anak dikatakan mandiri jika sudah sesuai indikator kemandirian menurut Brewer (dalam Yamin dan Sanan, 2013) diantaranya kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari dapat diatasi dengan adanya campur tangan orang tua.

Berkenaan dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua bagi anak-anak yang sudah menyatakan kemandiriannya yakni dengan tidak banyak melarang anak untuk melakukan suatu kegiatan sendiri dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang, ketika anak sampai di sekolah beberapa anak masih diantar sampai ke dalam kelas, tas dibawakan orang tua, masih ada anak yang ditunggu orang tua di dalam kelas atau di luar kelas, belum mau mengerjakan tugas dan hanya bermain dan mengganggu teman, meminta guru untuk membukakan bekal dan yang lainnya berusaha membuka sendiri. Pada waktu istirahat terdapat anak yang bermain menggunakan mainan yang ada di dalam kelas, akan tetapi anak-anak tidak merapikan kembali mainan yang telah dipakai sehabis bermain. Pada kegiatan pembelajaran masih ada anak merasa kurang percaya diri, hal ini terlihat

dari beberapa anak yang selalu meminta bantuan guru sebelum mencoba mengerjakan tugas yang diberikan, anak cenderung tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan bergantung pada bantuan guru. Terdapat juga anak yang mengerjakan tugas sampai selesai namun dalam mengerjakan tidak optimal dan ada juga anak yang belum selesai mengerjakan tugas sudah berpindah pada kegiatan lain.

Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak dengan menyuruh anak mengambil tas sendiri, serta mengalihkan perhatian anak yang menangis bila ditinggal orang tuanya dengan cara menggendong anak tersebut. Upaya dan pembiasaan ini kurang berhasil dikarenakan membutuhkan waktu lama, sehingga masih saja ada anak yang meminta bantuan guru dalam setiap kegiatan. Guru di sekolah belum pernah menerapkan pemberian *reinforcement positive* yaitu dengan menggunakan pendekatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan atau memberikan peluang anak untuk mengulang perilaku yang akan dibentuk yakni perilaku yang baik untuk meningkatkan kemandirian anak. Pemberian *reinforcement positive* dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu perilaku yang akan dibentuk, akan berdampak pada pembentukan perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini dengan pemberian *reinforcement positive* suatu perilaku mandiri yang akan dibentuk dapat diterapkan pada anak sehingga perilaku kemandirian anak usia dini yang dibentuk akan muncul.

Soetjiningsih (1995) mengemukakan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat akan lebih cepat berkembang perilaku kemandiriannya daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi yang tepat untuk membentuk perilaku mandiri pada anak akan membuat anak belajar lebih cepat. Soetjiningsih (1995) menambahkan bahwa stimulasi dapat juga berfungsi sebagai penguah positif (*reinforcement positive*) akan efektif apabila pemberian penguah positif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Magoon (2008) dalam "*Journal Experimental Analysis Behavior*", membuktikan bahwa dengan pemberian hadiah (*reward*) dapat memunculkan perilaku yang diharapkan dan dapat menjadi konsekuensi yang menyenangkan. Didukung juga oleh hasil penelitian Chotim dkk dalam "Jurnal Penerapan Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun membuktikan bahwa dengan diterapkannya teknik token economy yaitu dapat meningkatkan kemandirian anak dengan pemberian satu kepingan (satu benda) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Anak akan memperoleh satu kepingan apabila anak mampu melakukan sesuatu hal dengan sendiri, misalnya membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya, menaruh sandal atau sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan dan kegiatan lainnya. Pemberian satu kepingan ini anak akan merasa terpacu untuk lebih mandiri dan mampu melakukan suatu kegiatan sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah kemandirian anak, sehingga diharapkan kemandirian anak mengalami peningkatan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Kemandirian Anak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya anak usia dini yang mempunyai permasalahan dalam kemandirian
2. Belum adanya layanan untuk mengatasi kemandirian anak
3. Anak didik yang berada di kelas A masih kurang dalam kemandirian

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis membatasi penelitian ini yaitu rendahnya kemandirian anak dikarenakan sebagai masalah yang paling banyak dialami anak dan belum adanya layanan untuk mengatasi permasalahan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah Apakah pemberian *Reinforcement Positive* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian anak ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *reinforcement positive* terhadap peningkatan kemandirian anak saat di lingkungan yang baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengetahui kemandirian siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Melatih kemampuan teoritis yang diperoleh selama studi kedalam dunia praktek.
- b. Pemberian *Reinforcement Positive* akan dapat menumbuhkan anak didik bisa mandiri di lingkungan yang baru.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dalam hal penelitian.
- d. Meningkatkan kemandirian anak di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung orang lain (Lamman, 2008). Sedangkan menurut Yamin (2013) kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membentuk anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bekerja sendiri dalam mengurus diri sendiri. Kemandirian pada dasarnya sudah ada pada anak dan harus terus dikembangkan agar anak tetap mandiri pada tahap perkembangan selanjutnya. Kemandirian sebagai salah satu motif yang mendasari terbentuknya tingkah laku.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja maupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini Sidharto & Izzaty (2007) mengemukakan bahwa salah satu ciri khas

perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri.

Mandiri dalam arti yang lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggungjawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri (Yamin dan Sanan, 2013).

Penanaman sifat kemandirian ini harus dimulai sejak anak prasekolah, tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya (Yamin dan Sanan, 2013)

Kemandirian anak usia pra sekolah dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui latihan dan pemberian stimulus (Sudilarsih, 2010).

Uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kemandirian anak usia dini adalah dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitas sendiri, dapat berempati dengan orang lain, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab atas semua dan hasil yang dilakukan.

3. Aspek – aspek kemandirian anak usia dini

Menurut Mutadin (Darmayanti, 2012) aspek-aspek kemandirian anak usia dini meliputi :

- a. Emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Intelektual ditunjukkan dengan kemampuan untuk menghadapi masalah yang dihadapi.
- c. Sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Babari (2002) membagi aspek kemandirian dalam lima jenis, yaitu

a. Percaya diri

Memiliki rasa percaya diri dalam melakukan setiap hal yang dilakukan.

b. Mampu bekerja sendiri

Mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri/tidak menyontek.

- c. Terampil
- d. Menguasai keahlian dan ketrampilan
- e. Menghargai waktu
- f. Dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya
- g. Bertanggung jawab

Mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan

Menurut Thoha (1996) aspek-aspek kemandirian yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain.

Menurut Krisbintara (dalam Erin Darmayanti, 2012)

mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak yaitu:

- a. adanya percaya diri
- b. mempunyai tujuan dan kontrol diri
- c. mampu dan puas atas pekerjaannya dan bersifat eksploratif.

Berdasarkan pendapat diatas yang digunakan peneliti untuk dasar penelitian ini yakni :

- a. Percaya diri.
 - 1) Mampu mengambil keputusan sederhana.

2) Mau berpisah dengan orang tua saat di sekolah.

b. Mampu bekerja sendiri.

1) Mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan.

2) Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan.

c. Berfikir secara kreatif.

1) Kreatif dalam memecahkan masalah.

2) Tidak mudah putus asa.

4. Ciri – Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Hadi (2005:275) ciri – ciri seseorang yang mandiri sebagai orang yang suka bereksplorasi, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif dalam memecahkan masalah, mampu memilih, bertindak kritis, mampu mengatasi kesulitan, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melaksanakan aktifitasnya, menerima realitas berkemampuan memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri, kemampuan melakukan tugas – tugas rutin.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri – ciri kemandirian yaitu percaya diri, mampu mengambil keputusan, tidak mudah putus asa, melihat masalah sebagai tantangan.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi

oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Markum (2002) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian antara lain :

- a. Kebiasaan selalu dibantu atau dilayani, misalnya orangtua selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan prnya, akan membuat anak-anak manja dan tidak mau berusaha sendiri sehingga akan membuat anak tidak mandiri.
- b. Sikap orangtua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandiriannya.
- c. Kurangnya kegiatan di luar rumah, disaat-saat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga dia akan malas, tidak kreatif serta tidak mandiri.
- d. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya maka akan menghambat kemandiriannya.

Dalam uraian di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain: Gen atau keturunan orang tua, lingkungan meliputi pola asuh dan kelekatan dengan orang tua, pendidikan serta kehidupan masyarakat, jenis kelamin, pekerjaan, serta faktor-faktor yang terwujud dari pola asuh dan kelekatan yang kurang sesuai dengan anak.

6. Indikator Kemandirian Anak

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yaitu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sudrajat,2008). Menurut Utami (2015) indikator kemandirian anak adalah :

- a. Mampu berpisah dengan orangtua saat di sekolah.
- b. Mampu mengambil keputusan sendiri yang sederhana.
- c. Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas kegiatan dengan sendiri.
- d. Kreatif dalam memecahkan masalah.
- e. Mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
- f. Tidak putus asa dan bertanggung jawab atas hasil yang dikerjakan.

B. Teknik *Reinforcement*

1. Pengertian *Reinforcement*

Perilaku manusia terjadi atas konsekuensi yang diterima, apabila perilaku mendapat ganjaran positif maka individu akan meneruskan atau mengulangi tingkah lakunya, sebaliknya apabila perilaku mendapat ganjaran negatif (hukuman) maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya. Teori behavioristik merupakan aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan

menggunakan pelatihan atau pembiasaan. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*reinforcement positive*) maka respon akan semakin kuat, begitu pula apabila respon dikurangi atau dihilangkan (*reinforcement negative*) maka respon juga semakin kuat.

Alwisol (2009) menyebutkan bahwa *reinforcement* adalah cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol perilaku dengan penguatan sebagai strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya berpeluang untuk tidak terjadi pada masa yang akan datang. *Reinforcement* merupakan suatu langkah tepat untuk mempertahankan tingkah laku positif, perlakuan tersebut dapat berbentuk penghargaan, hadiah, perhatian khusus dan penerimaan atas diri anak (Farozin dan Fathiyah, 2004).

Istilah *Reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti penguatan makna lainnya adalah yang diperkuat, dipergunakan, yang selalu diingat kembali. Istilah *reinforcement* (peneguhan/penguatan) berasal dari Skinner, salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik. Dia mengartikan *reinforcement* ini sebagai setiap konsekuensi / dampak tingkah laku yang memerlukan tingkah laku tertentu. Suryabrata (2001) mengemukakan

bahwa *reinforcement* adalah tindakan pendidik yang merupakan pengakuan secara verbal atau non verbal untuk memantapkan perilaku peserta didik.

Menurut teori *reinforcement* sesuatu yang menyenangkan akan selalu diulang, sesuatu yang tidak menyenangkan akan dihindari. Perbuatan yang menurut kita diberi *reward* (hadiah, pujian, penghargaan, dll) dan sesuatu yang menurut kita salah harus diberi punishment agar tidak diulangi lagi suatu saat nanti Skinner (dalam Latipun, 2001)

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan *reinforcement* adalah suatu penguatan yang dilakukan oleh pendidik dan salah satu cara yang efektif untuk mengubah dan mengontrol perilaku siswa dengan pemberian perlakuan yang positif maupun perlakuan negatif.

2. Tujuan *Reinforcement*

Hasibuan dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa tujuan pemberian *reinforcement* yaitu untuk mempertahankan perilaku dan mengubah perilaku. Pemberian *reinforcement* pada hakekatnya bertujuan untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku dengan melakukan penguatan sebagai strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpeluang untuk terjadi atau sebaliknya berpeluang untuk tidak terjadi pada masa yang akan datang.

Menurut Asri (dalam Asri, dkk. 2014) menyatakan bahwa teknik *reinforcement* memiliki kegunaan diantaranya untuk meningkatkan dan memelihara perilaku yang telah dihadirkan oleh siswa, melalui teknik ini dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pemberi dan penerima

penguatan, sebab penguatan dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk penguatan yang positif yang berarti penguatan ini diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk mendapatkannya.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pemberian *reinforcement* adalah untuk mempertahankan perilaku maupun mengubah perilaku dan untuk memberikan ganjaran kepada semua anggota bimbingan kelompok dalam rangka untuk meningkatkan kemandirian siswa.

3. Jenis – jenis *Reinforcement*

Teori Skinner (dalam Farozin dan Fathiyah,2004) penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk perilaku. Skinner menerangkan penguatan berdasarkan dampaknya untuk meningkatkan atau menguatkan dorongan untuk dilakukannya suatu respon. Ada dua jenis *reinforcement* :

a.*Reinforcement* positif, yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau sering bermunculan.

Dampaknya adalah menyenangkan, misalnya makan, minum dan sebagainya. *Reward* biasanya merupakan konsekuensi dari perilaku positif. Pendapat para pendidik menyetujui dan menganggap penting *reward* itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati anak – anak. Sebaliknya ada pula pendidik yang tidak suka sama sekali menggunakan *reward* itu. Mereka berpendapat bahwa *reward* itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada murid – murid.

Menurut pendapat mereka, pendidik hendaklah mendidik anak – anak supaya mengerjakan dan berbuat baik dengan tidak mengharap pujian atau hadiah, tetapi semata – mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya. Perbuatan yang menurut kita baik perlu kita beri reward (hadiah, pujian, penghargaan, dll) dapat juga dilakukan dengan kata – kata : Bagus! Baik! Betul! dan sebagainya, atau juga dengan gerak, acungan, jempol, tepuk tangan, menepuk – nepuk bahu, menjabat tangan dan lain – lain. Pendapat yang ketiga dan yang terbaik terletak diantara kedua pendapat yang bertentangan tersebut diatas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan *reinforcement* positif, yaitu :

1) Memilih perilaku yang akan ditingkatkan. Perilaku yang akan dikukuhkan harus diidentifikasi secara spesifik. Hal ini akan membantu untuk memastikan reliabilitas dari deteksi contoh dari perilaku dan perubahan frekuensinya, serta meningkatkan perilaku kemungkinan program *reinforcement* ini dilakukan secara konsisten.

2) Memilih *Reinforcer*

Berbeda individu kemungkinan *reinforcer* yang digunakan juga berbeda. Ada juga reinforce yang merupakan reinforcer bagi semua orang 5 macam *reinforcer* yaitu :

- a) *Consumable reinforcer*: makanan, minuman
- b) *Activity reinforcer* : hobi, olahraga, belanja
- c) *Manipulative reinforcer*: menggunakan internet

d) *Possesional reinforcer*: gelas / baju kesayangan

e) *Social reinforcer* : pujian, pelukan, senyum

3) *Contingent vs Noncontingent Reinforcement*

a) *Reinforcement contingent*: *reinforcer* tergantung pada perilaku.

b) *Reinforcement noncontingent*: *reinforcer* diberikan pada waktu tertentu dan tidak tergantung pada perilaku.

b. *Reinforcement* Negatif, yaitu penghilangnya beberapa penguat yang sering dirasakan sebagai hukuman, sesuatu yang selama ini dianggap menjadi beban bagi si pelaku, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku tersebut (Prayitno, 2004). Tujuan pemberian hukuman (*punishment*) itu bermacam – macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori hukuman.

1) Teori pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam kelalihan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

2) Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman ini ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniah.

3) Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan – perbuatan yang tidak wajar. Adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan – kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

4) Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian – kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan – kejahatan atau pelanggaran itu.

5) Teori menakut – nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga akan selalu merasa takut melakukan perbuatannya itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih membutuhkan teori perbaikan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang sesat atau buruk. Dalam hal ini akan tidak terbentuk kata hatinya.

Dari uraian di atas peneliti menggunakan *reinforcement positive* dalam penelitian ini, dikarenakan dengan pemberian *reinforcement positive* terhadap suatu perilaku yang akan dibentuk akan berdampak pada pembentukan perilaku yang diinginkan. Pemberian *reinforcement positive* diharapkan suatu perilaku yang akan dibentuk

dapat diterapkan pada anak, sehingga perilaku kemandirian anak usia pra sekolah yang dibentuk akan muncul.

4. Kelebihan *Reinforcement positive*

Reinforcement positif memotivasi banyak tingkah laku sehari – hari, seperti belajar yang rajin karena mendapat nilai yang bagus atau bekerja ekstra keras karena ingin memenangkan promosi. Dalam kedua contoh ini, respon terjadi karena respon-respon mengarahkan pada hasil- hasil yang positif di masa lalu (Willis, 2004)

Reinforcement positif juga mempengaruhi perkembangan kepribadian, respon- respon diikuti oleh hasil yang menyenangkan diperkuat dan cenderung menjadi pola kebiasaan berlaku. Contohnya anak suka melucu di kelas dan memperoleh apresiasi dan senyuman dari teman- temannya. Jika tingkah laku tersebut diperkuat secara teratur, maka akan menjadi elemen kepribadiannya. Bagaimana seorang anak akan dapat mengembangkan sifat – sifat dirinya seperti : independensi, asertif, atau selfish (egois) bergantung pada reinforcement dari orang tua, juga orang lain yang berpengaruh baginya. Untuk melatih suatu perilaku, Skinner mengemukakan istilah *Shapping*, yaitu upaya secara bertahap untuk membentuk perilaku, mulai dari bentuk yang paling sederhana (elementer) sampai bentuk yang paling kompleks. Terdapat dua unsur dalam pengertian *shaping* (Farozin dan Fathiyah, 2004) :

- a. Adanya penguatan secara berbeda-beda (*differential reinforcement*), yaitu ada respon yang diberi penguatan dan ada respon yang tidak diberi penguatan.
- b. *Successive approximation* upaya mendekat terus menerus yang mengacu pada pengertian bahwa hanya respon yang sesuai dengan harapan eksperimenter yang akan diberi penguatan.

Perilaku manusia sedikit demi sedikit dibentuk dengan shapping tersebut, sehingga pada akhirnya dapat melakukan perilaku yang kompleks. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *reinforcement positive* terletak pada efektivitasnya dan efek sampingnya. Anak yang mendapat *reinforcement positive* lebih cenderung mengeneralisasikan kepada dirinya sehingga merasa dirinya berharga. Hubungan penerima dan pemberi pengukuhan menjadi baik karena pemberi pengukuhan mengaitkan dengan sesuatu yang menyenangkan.

5. Penjadwalan Reinforcement (*Schedules of Reinforcement*)

Schedules of Reinforcement, berbagai variasi dalam penjadwalan pemberian reinforcement dapat meningkatkan perilaku namun dalam schedule menentukan waktu kapan dan frekuensi pemberian konsekuensi dalam kaitan dengan perbuatan yang akan diberikan konsekuensi.

Komalasari, dkk (2011) mengatakan bahwa dalam pemberian reinforcement terdapat beberapa bentuk jadwal pemberian reinforcement yang dibutuhkan sesuai dengan karakteristik konseli antara lain :

- a. Penguatan berkelanjutan (*continuous reinforcement*) yaitu diberikan setiap kali tingkah laku muncul. Bila reinforcement dihentikan maka tingkah laku akan cepat hilang.
- b. Penguatan berselang seling (*intermittent reinforcement*) dibagi menjadi empat yaitu :
 - 1) Interval tetap (*fixed interval*) yakni *reinforcement* diberikan secara teratur.
 - 2) Interval berubah (*variable interval*) yakni *reinforcement* diberikan dalam waktu tidak tentu.
 - 3) Perbandingan tetap (*fixed ratio*) yakni *reinforcement* sesudah respons yang dikehendaki muncul kesekian kalinya.
 - 4) Perbandingan berubah (*variable ratio*) yakni *reinforcement* diberi secara acak dan penghapusan dalam rasio variable paling lama.

Berdasarkan keterangan diatas maka penelitian ini peneliti menggunakan penguat berselang seling yakni penguat interval berubah (*variable interval*) sebab peneliti akan memberikan sebuah reinforcement ketika siswa yang menjadi sample menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki sikap kemandirian di dalam kelas.

C. Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak

Kemandirian sangat penting ditanamkan pada anak usia dini, karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, sehingga mereka akan lebih siap menghadapi masa depannya dengan lebih baik.

Menurut Angesti dalam (Nuraini, 2012) kemandirian anak sangat penting bagi perkembangan jiwa anak, karena hal itu akan menimbulkan tingkat percaya diri anak. Anak – anak yang memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu. Dampaknya akan memiliki semangat untuk melakukan aktivitas dan kegiatan untuk banyak mencoba sesuatu yang meningkatkan prestasinya. Begitu juga orang tua akan lebih mudah mengurus anaknya.

Kemandirian dapat dilatih ketika anak berada dilingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak, karena orang tua adalah sosok pribadi yang akan ditiru anak, orang tualah yang akan menjadi model bagi anak dalam menuju pembentukan karakter anak.

Kemandirian anak berawal dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga, namun dunia pendidikan juga ikut berperan. Guru juga dapat berperan dalam menanamkan kemandirian pada anak diantaranya dengan menerapkan sebuah teori belajar yaitu teknik *reinforcement* kepada anak – anak yang tingkat kemandiriannya masih rendah, supaya dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan. Reinforcement positive adalah sebuah kejadian yang menyenangkan yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan dengan tujuan agar tingkah laku yang diinginkan tersebut diulang dan meningkat (Komalasari dkk, 2011).

Pemberian *reinforcement positive* adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada anak supaya bersedia melakukan perilaku mandiri. Anak yang awalnya tidak bersedia secara tidak langsung akan

menyenangkan, sehingga perilaku mandiri tersebut akan dimunculkan oleh anak secara terus menerus (*continue*). Pemberian *reinforcement positive* dapat melatih pembentukan kemandirian anak usia pra sekolah dengan pemberian reward, sehingga tingkat kemandirian anak dapat meningkat atau sesuai dengan tahap perkembangannya. Perilaku kemandirian dapat ditingkatkan dengan pemberian *reinforcement positive* karena dengan pemberian *reinforcement positive* suatu perilaku dapat dibentuk dengan cara menyenangkan anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai kemandirian anak, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul penelitian Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak relevan dengan penelitian yang telah dilakukan Utami tahun 2015 dengan judul Efektifitas *Operant Conditioning* Terhadap Kemandirian Anak, dalam penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ada pengaruh dari pemberian *operant conditioning* terhadap peningkatan kemandirian anak karena di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penguatan berupa pemberian *reward* kepada anak yang mampu melakukan kegiatan dengan sendiri dan juga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan diberikan

operant conditioning menjadi lebih menyenangkan dan anak merasa lebih nyaman.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dengan judul Pengaruh *Secure Attachment* Terhadap Kemandirian Anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Beliung Poncokusumo Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah tahun 2016 menyatakan bahwa dengan *secure attachment* dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak karena salah satu aspek kemandirian anak usia dini adalah kelekatan. Kelekatan memberikan keterhubungan psikologis yang abadi antara sesama manusia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan aman dengan kemandirian, dimana orang tua berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak.

Menurut penelitian yang relevan bahwa kaitannya dengan penelitian ini yaitu kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh kelekatan anak dengan orang tua dan bergantung pada pola asuh sehingga peneliti melakukan penelitian dengan pemberian *reinforcement positive* berupa pemberian penguatan berupa pemberian *reward* dan dapat meningkatkan kemandirian anak karena pemberian *reinforcement positive* anak menjadi lebih nyaman dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti kegiatan dan membuat anak untuk melakukannya kembali dan peningkatan kemandirian anak menjadi lebih optimal. Pemberian *reinforcement positive* dapat meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan memberikan penguatan positif bagi anak usia dini.

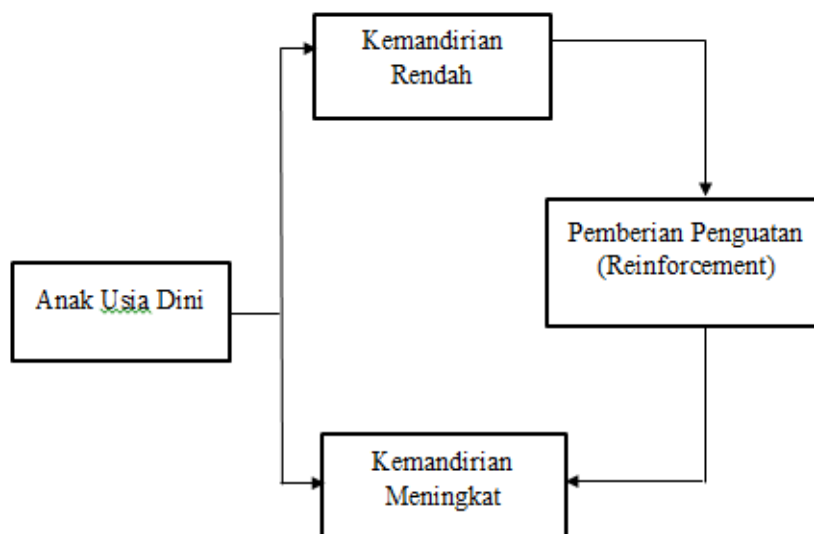
E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang penulis paparkan diatas, maka penulis perlu memaparkan kerangka berfikir peneliti yaitu dengan melakukan observasi dalam prosesnya pembelajaran yang di dalam pembelajaran sering terjadi anak yang kurang dapat melakukan kegiatan belajarnya sendiri, masih tergantung atau meminta bantuan orang lain.

Perilaku tersebut dapat disebut anak yang kurang mandiri. Oleh karenanya guru memperhatikan perilaku anak tersebut. Berbagai cara untuk mengubah perilaku yang kurang mandiri yaitu dengan teknik *reinforcement*.

Anak yang diberikan penguatan positif yang memiliki perilaku kurang mandiri sehingga pada akhirnya nanti siswa dapat mencapai peningkatan kemandirian yang signifikan dengan menumbuhkan sikap positif untuk merasa mampu dan merasa nyaman, yakin dan percaya bahwa anak bisa mengembangkan penilaian positif terhadap lingkungan maupun dirinya sendiri.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemandirian anak, peneliti mengukur kembali kemampuan anak melalui lembar observasi.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Dari gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal anak dalam kemandirian rendah dan setelah diberi penguatan (*reinforcement*) dapat diketahui terjadi peningkatan kemandirian anak

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang dinilai kebenarannya dan masih perlu diuji, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan hipotesis yaitu : “ Melalui teknik *reinforcement* dapat mengoptimalkan kemandirian anak “.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting untuk berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode penelitian dilaksanakan secara sistematis, maka penelitian ini melalui berbagai langkah sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTBK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian anak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah penerapan teknik *reinforcement positive*, hal ini penting dilaksanakan karena berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu: (1) rencana tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan refleksi (4) evaluasi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus. Penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Penelitian tindakan kelas

ini dilakukan secara kolaboratif dengan siswa TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang.

Adapun uraian dari rencana tindakan diatas adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan pertimbangan tiga siklus tersebut upaya untuk meningkatkan kemandirian anak dengan pemberian *reinforcement positive* :

a. Siklus 1

1) Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun perangkat pembelajaran kegiatan meliputi rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum dan sesuai tema pembelajaran.
- b) Menyusun lembar kegiatan dalam rangka meningkatkan kemandirian anak.
- c) Mempersiapkan waktu.
- d) Menyusun lembar observasi.
- e) Menyiapkan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tindakan yang dilaksanakan berupa penerapan teknik

reinforcement yaitu *activity reinforcer* dan *social reinforcer* berupa memilih lagu kesukaan.

3) Observasi dan Refleksi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan perilaku terkait meningkatnya kemandirian anak di dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi pada selama pelaksanaan kegiatan tindakan berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah

- a) Pengamatan saat berpisah dengan orang tua
- b) Pengamatan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan
- c) Pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan
- d) Pengamatan terhadap kreatifitas anak dalam melakukan kegiatan

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisi, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus selanjutnya sehingga tujuan dapat tercapai.

4) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data tersebut

dapat diketahui skor peningkatan kemandirian anak sehingga peneliti dapat mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Kunandar (2010: 103) menjelaskan bahwa variabel objek penelitian atau apa yang menjadikan titik penelitian. Dalam penelitian terdapat beberapa macam variabel yaitu:

a. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah 4 anak kelas TK A Aisyiyah 4 Jagoan 3 Jurangombo utara Tahun Ajaran 2018/2019 dimana kemandirian pada anak usia dini yang termasuk dalam katagori rendah.

b. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

Teknik *reinforcement* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reinforcement positive*. Pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan yang terdiri dari penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan social, penguatan kegiatan dan penguatan tanda. Pemberian penguatan dilakukan saat proses pembelajaran di kelas, dimana saat perilaku yang dikehendaki muncul.

c. Variabel Out put

Variabel output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemandirian anak di TK A Aisyiyah 4 Jagoan 3 Jurangombo Utara Magelang Selatan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kemandirian anak

Kemandirian anak adalah anak mampu melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu bersosialisasi, dapat mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati terhadap orang lain, berinisiatif dan berkreaitif dalam memulai suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab atas semua dan hasil yang dilakukan. Aspek – aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri dan berfikir secara kreatif.

b. Teknik Reinforcement

Teknik *Reinforcement* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang belajar dari konsekuensi tindakan dengan diberikannya penguatan positif ketika perilaku yang dikehendaki muncul dan diharapkan akan muncul kembali. Pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan yang terdiri dari penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan social, penguatan kegiatan dan penguatan tanda. Pemberian penguatan dilakukan saat proses pembelajaran di kelas, dimana saat perilaku yang dikehendaki muncul.

D. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian subyek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto dkk, 2006). Hal-hal yang berhubungan dengan subyek penelitian adalah populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga menjadi pusat peneliti untuk dipelajari dan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A usia 4 – 5 tahun TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini sebanyak empat anak yang dipilih berdasarkan observasi peneliti dan argumen para pendidik TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang yang menyatakan bahwa anak tersebut memiliki permasalahan terhadap kemandirian yaitu belum adanya rasa percaya diri, belum mampu mengerjakan kegiatan yang

diberikan hingga selesai, mudah putus asa dan belum mampu berfikir secara kreatif.

E. Setting Penelitian

Setting yang dijadikan latar belakang tempat penelitian adalah TK Aisyiyah 4 Jagoan 3 Jurangombo Utara Magelang Tahun Ajaran 2018. Pemilihan tempat ini atas dasar masalah yang diteliti yang terdapat di TK Aisyiyah 4 Jagoan 3 Jurangombo Utara Magelang, sehingga mudah dilaksanakan secara efektif dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya.

F. Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2002) keberhasilan kelas untuk aspek kognitif dapat dilihat dari hasil wawancara atau tes, jika hasil belajar siswa 65% secara individu dan 85% secara klasikal. Mengacu pendapat Mulyasa di atas, maka peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebanyak 75%.

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini di nilai dari perubahan yang perilaku kemandirian subjek, yang meliputi :

- a. Anak mampu berpisah dengan orang tua
- b. Anak mampu mengambil keputusan sederhana
- c. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan
- d. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
- e. Anak kreatif dalam memecahkan masalah
- f. Anak tidak mudah putus asa

Pengubahan perilaku dapat dikatakan berhasil apabila bimbingan klasikal teknik *reinforcement posive* yaitu dengan memberikan penguatan

mampu mencapai target lebih dari 50%. Pada penelitian ini, siklus di hentikan apabila peningkatan kemandirian anak telah mencapai target.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, dkk 2006). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi guru kelas. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kemandirian pada anak. Observasi yang dilakukan meliputi: percaya diri, mampu bekerja sendiri dan berfikir secara kreatif.

Menurut Nasution (1998) metode observasi menghasilkan data berupa kegiatan manusia dan situasi sosial serta kontrak dimana kegiatan tersebut berlangsung. Penggunaan metode observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku.

Indikator kemandirian yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a) Mampu berpisah dengan orangtua saat di sekolah.
- b) Mampu mengambil keputusan sendiri yang sederhana.
- c) Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas kegiatan dengan sendiri.

- d) Kreatif dalam memecahkan masalah.
- e) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
- f) Tidak putus asa dan bertanggung jawab atas hasil yang dikerjakan.

Tabel 1
Kisi – kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak

NO	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU
1.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri b. Anak mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah
2.	Mampu Bekerja Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan b. Anak mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
3.	Berpikir secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah b. Anak tidak mudah putus asa

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (Walgito, 2013)

Melalui penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam tentang keseharian anak dengan beberapa guru, teman sekelas dan orang tua anak agar peneliti mengetahui bagaimana tingkah laku anak disekolah dan dirumah.

Instrumen wawancara disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang menjadi kendala guru saat pembelajaran. Selain itu pedoman

wawancara juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil wawancara ini diharapkan berguna bagi peneliti dalam menyusun latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam tentang perilaku keseharian anak dengan wali kelas TK A Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang, agar peneliti mengetahui bagaimana tingkah laku anak. Pelaksanaan wawancara dilakukan terhadap responden sebagai berikut :

a. Wawancara dengan wali kelas

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyebab perilaku kemandirian anak.

Tabel 2
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru Kelas :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengambil keputusan yang sederhana ?	
2.	Apakah subjek 1 sampai 4 mau berpisah dengan orang tua di sekolah ?	
3.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan ?	
4.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ?	
5.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu berkreasi dalam memecahkan masalah ?	
6.	Apakah subjek 1 sampai 4 memiliki rasa tidak putus asa ?	

3. Dokumentasi

Hal lain yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah rapor pendidikan, catatan anekdot anak, foto kegiatan anak dan absen harian anak.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Utami (2015) data yang diteliti dalam penelitian merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi bertujuan untuk menganalisis dan merefleksi setiap hasil tindakan kegiatan yang dijadikan bahan perbaikan berikutnya. Observasi dilakukan melalui pengamatan perilaku kemandirian anak dengan pendekatan *reinforcement positive*, sehingga dapat diketahui pencapaian perkembangan atau peningkatan kemampuan kemandirian anak pada subyek penelitian setiap siklusnya.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah untuk keberhasilan penelitian. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Rencana Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan rencana tindakan, diputuskan dan disepakati dalam penyusunan rencana tindakan ini. Adapun rencana tindakan penelitian meliputi :

b) Mempersiapkan kegiatan

c) Membuat rencana proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang ditempuh berupa pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan yang terdiri dari penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan kegiatan, penguatan sosial, dan penguatan tanda. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan melatih berfikir secara kreatif dalam memecahkan masalah dan tidak mudah putus asa dilaksanakan pada siklus 1. Tindakan untuk membangun rasa percaya diri dalam mengambil keputusan sendiri yang sederhana dan bertanggungjawab dengan apa yang telah dilakukan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan melatih anak agar mampu bekerja sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan dan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dilaksanakan pada siklus III.

3. Observasi dan Refleksi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan meningkatnya perilaku kemandirian anak. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Perilaku yang diobservasi adalah perilaku dalam indikator kemandirian sesuai dengan pedoman observasi. Refleksi bertujuan sebagai umpan balik bagi peneliti agar tidak terjadi kegagalan dalam penelitian. Apabila diketahui perubahan perilaku yang

diidentifikasi belum mencapai target 50% maka dilakukan tindakan siklus II.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui skor peningkatan kemandirian anak sehingga peneliti dapat mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

J. Indikator Variabel

a. Kemandirian Anak

Kemandirian adalah kemampuan anak dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan hingga selesai, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu berfikir secara kreatif serta tidak mudah putus asa.

b. *Reinforcement Positive*

Reinforcement positive merupakan sebuah sistem pembelajaran yaitu belajar dari konsekuensi tindakan dengan diberikannya penguatan positif berupa penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan social, penguatan kegiatan dan penguatan tanda ketika perilaku yang dikehendaki muncul dan diharapkan akan terulang kembali.

K. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang digunakan guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dipercaya dan benar Wardhani dan

Wihardit (2010). Penelitian tindakan ini menggunakan analisis refleksi, analisis data deskriptif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu analisis data deskriptif dengan analisis refleksi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek peneliti berdasarkan variabel yang di peroleh. Analisis refleksi di lakukan dengan kriteria keberhasilan yang lebih ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan perilaku kemandirian anak sebelum menerapkan teknik *reinforcement positive*.

Apabila perilaku kemandirian anak setelah *treatment* mulai meningkat dari pada sebelum *treatment* maka di peroleh keberhasilan, demikian pula sebaliknya. Menurut sasaran *treatment*, presentase perubahan perilaku kemandirian anak didik di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Pc : \frac{Post Rate - Base Rate}{Base Rate} \times 100\% \quad (Ali, 2007)$$

Keterangan :

Pc : Presentase Perubahan

Post Rate : Frekuensi perilaku kemandirian setelah tindakan

Base Rate : Frekuensi perilaku kemandirian sebelum tindakan

Pada penelitian dinyatakan berhasil apabila anak didik mengalami peningkatan kemandirian sebesar lebih dari 50%.

Hasil perhitungan penerapan kemandirian anak dari siklus I, II, dan III kemudian dibandingkan. Dari hasil ini maka akan memberikan gambaran

mengenai presentase peningkatan perilaku kemandirian anak menggunakan teknik *reinforcement positive*.

L. Jadwal Pelaksanaan

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Tahap	Hari dan Tanggal	Waktu
Siklus I	Senin, 8 April 2019	08.00-10.00
	Selasa, 9 April 2019	08.00-10.00
	Rabu, 10 April 2019	08.00-10.00
Siklus II	Senin, 15 April 2019	08.00-10.00
	Selasa, 16 April 2019	08.00-10.00
	Rabu, 17 April 2019	08.00-10.00
Siklus III	Senin, 22 April 2019	08.00-10.00
	Rabu, 23 April 2019	08.00-10.00
	Kamis, 24 April 2019	08.00-10.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus pada tanggal 1, 2 dan 4 April 2019 di TK Aisyiyah 4 Jurangombo kota Magelang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana penelitian tindakan yang dilakukan, maka tindakan yang dikaji dalam penelitian ini menempuh langkah tindakan dalam tiga siklus. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara dengan sejumlah orang yang terkait dan melaksanakan pengamatan terhadap perilaku subyek penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas sehingga diperoleh empat anak yang memiliki perilaku kemandirian anak yang kurang. Keempat anak tersebut adalah :

1. Konseli I dengan inisial FQH
2. Konseli II dengan inisial RZY
3. Konseli III dengan inisial ABZ
4. Konseli IV dengan inisial BRN

Konseli I, II, III dan IV adalah siswa kelas A di TK Aisyiyah 4 Jurangombo Kota Magelang Tahun ajaran 2019/2020. Adapun perilaku yang ditunjukkan keempat anak tersebut :

- 1) Anak masih menangis jika berpisah dengan orangtua di sekolah
- 2) Anak belum mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan
- 3) Anak belum mampu mengambil keputusan sederhana
- 4) Anak belum mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
- 5) Anak belum mampu berkreasi dalam memecahkan masalah
- 6) Anak memiliki rasa putus asa

Untuk membantu anak yang memiliki perilaku kemandirian yang kurang peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak di TK Aisyiyah 4 Jurangombo Kota Magelang tahun ajaran 2019/2020.

2. Pelaksanaan siklus I

a. Rencana Tindakan I

Dalam rencana tindakan ini dilakukan pengamatan yaitu perilaku kemandirian pada anak usia dini oleh subyek penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan perlakuan, perilaku kemandirian yang diobservasi dalam penelitian ini adalah : 1) anak belum mampu mengambil keputusan sederhana 2) anak belum mau berpisah dengan orang tua di sekolah 3) anak belum mampu

mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan 4) anak belum mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan 5) anak belum mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah 6) anak mudah putus asa, selain observasi juga dilakukan wawancara.

Pada langkah ini dilakukan observasi terhadap anak guna memperoleh data skor tingkah laku yang menyebabkan anak menjadi kemandiriannya berkurang, pada keempat subyek penelitian sebelum ada tindakan teknik untuk meningkatkan kemandirian anak. Cara yang ditempuh adalah dengan mengamati dan mencatat indikator yang muncul dari keempat subyek penelitian berupa :

- a) Anak belum mampu mengambil keputusan sederhana
- b) Anak belum mau berpisah dengan orang tua di sekolah
- c) Anak belum mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan
- d) Anak belum mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
- e) Anak belum mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah
- f) Anak mudah putus asa

Kegiatan observasi atau pengamat ini dilakukan pada tanggal 1, 2 dan 4 April 2019. Hasil observasi menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian memang memiliki skor tinggi dalam menunjukkan perilaku kurang mandiri.

Berikut adalah data berupa skor kemunculan perilaku yang ditunjukkan oleh subyek penelitian

Tabel 4
Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 1

No.	Tanggal	Aspek	Indikator Perilaku	skor		
1.	1 April 2019	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1		
			b. Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1		
		Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1		
			b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1		
		Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1		
			b. Anak tidak mudah putus asa	1		
		2	2 April 2019	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
					b. Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
Mampu berkerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan			1		
	b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan			1		
Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah			1		
	b. Anak tidak mudah putus asa			1		
3	4 April 2019			Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
					b. Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan	1		

		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1
Berfikir secara kreatif		a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1
		b.Anak tidak mudah putus asa	1

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat bahwa konseli memiliki perilaku kemandirian yang cukup rendah. Oleh karena itu, konseli I perlu diberikan treatment lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian anak.

Tabel 5
Hasil Observasi Sebelum Tidakan Pada Konseli 2

No.	Tanggal	Aspek	Indikator Perilaku	skor
1.	1 April 2019	Percaya Diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
			b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1
		Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1
			b.Anak tidak mudah putus asa	1
2	2 April 2019	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
			b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu berkerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1

		Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1
			b.Anak tidak mudah putus asa	1
3	4 April 2019	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2
			b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	2
		Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan	1
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	2
		Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	2
			b.Anak tidak mudah putus asa	2

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat bahwa konseli memiliki perilaku kemandirian anak cukup rendah. Oleh karena itu, konseli II perlu diberikan treatment lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian anak.

Tabel 6
Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 3

No.	Tanggal	Aspek	Indikator Perilaku	skor
1.	1 April 2019	Percaya Diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
			b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1
		Berfikir secara	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1

			kreatif	b.Anak tidak mudah putus asa	1
2	2 April 2019	Percaya diri		a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
				b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu berkerja sendiri		a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1
				b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1
		Berfikir secara kreatif		a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1
				b.Anak tidak mudah putus asa	1
3	4 April 2019	Percaya diri		a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2
				b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
		Mampu bekerja sendiri		a.Anak mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan	2
				b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1
		Berfikir secara kreatif		a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	2
				b.Anak tidak mudah putus asa	2

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat bahwa konseli memiliki perilaku kemandirian yang cukup rendah. Oleh karena itu, konseli III perlu diberikan treatment lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian anak.

Tabel 7
Hasil Observasi Sebelum Tindakan Pada Konseli 4

No.	Tanggal	Aspek	Indikator Perilaku	skor		
1.	1 April 2019	Percaya Diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1		
			b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1		
		Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	1		
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1		
		Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1		
			b.Anak tidak mudah putus asa	1		
		2	2 April 2019	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1
					b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	1
Mampu berkerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan			1		
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan			1		
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah			1		
	b.Anak tidak mudah putus asa			1		
3	4 April 2019			Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2
					b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	2
		Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan	1		
			b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	2		
		Berfikir	a.Anak mampu berkreaitif	2		

secara kreatif	dalam memecahkan masalah
	b.Anak tidak mudah putus asa
	2

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat bahwa konseli memiliki perilaku kemandirian yang cukup rendah. Oleh karena itu, konseli IV perlu diberikan treatment lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian anak.

b. Pelaksanaan tindakan I

Tindakan I ini dilaksanakan dengan pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama langsung dilakukan dikelas A, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan secara tatap muka dan dilakukan mulai dari jam pertama sampai jam terakhir

c. Observasi dan refleksi

Observasi dan refleksi selama siklus I dilaksanakan pada tanggal 8, 9 dan 10 April 2019. Tujuan pada kegiatan tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan I dan hasil pelaksanaan tindakan I pada siklus I. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli
Sesudah Tindakan I

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Presentase tindakan
1.	Konseli 1				
	Percaya Diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	3	3	0
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	3	4	33
	Mampu bekerja sendiri	a.Mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	3	0
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	3	4	33
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	3	3	33
		b.Anak tidak mudah putus asa	3	4	33
	Konseli II				
	2. Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	5	25
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	4	5	25
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	4	33
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	5	25
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	5	25	
	b.Anak tidak mudah putus asa	4	5	25	

Konseli III					
3.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	5	25
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	3	4	33
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	5	25
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	3	4	33
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	5	25
		b.Anak tidak mudah putus asa	4	5	25
Konseli IV					
4.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	5	25
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	4	5	25
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	4	33
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	5	25
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	5	25
		b.Anak tidak mudah putus asa	4	5	25

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa perubahan perilaku pada keempat konseli belum mencapai lebih dari 50% maka dari itu perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi

Akhir tindakan I dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan I. Berdasarkan data tersebut dengan mengamati perilaku anak yang muncul dapat diketahui bahwa skor peningkatan kemandirian anak dari masing-masing konseli menunjukkan sebagai berikut.

1) Konseli I

- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 3 presentase peningkatan 0 %
- b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 3 presentase peningkatan 0 %
- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %

- e) Anak dalam berkreatif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 3 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
- 2) Konseli II
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
 - c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
 - d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan

tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

3) Konseli III

a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %

c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
 - e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
- 4) Konseli IV
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
 - c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah

- dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
- e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
- f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %.

Tabel 9
Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah Tindakan I

No	Aspek	Indikator	Sebelum tindakan	%	Sesudah tindakan	%	Perubahan %
1		Konseli I					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	3	100	3	0	0
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	3	100	4	67	33
	Mampu	a.Anak mampu	3	100	3	0	0

bekerja sendiri	mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	3	100	4	67	33
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	3	100	4	67	33
	b.Anak tidak mudah putus asa	3	100	4	67	33
<hr/>						
2	Konseli II					
Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	100	5	75	25
	b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	4	100	5	75	25
Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	100	4	67	33
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	100	5	75	25
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	100	5	75	25
	b.Anak tidak mudah putus asa	4	100	5	75	25
<hr/>						
3	Konseli III					

Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	100	5	75	25
	b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	3	100	4	67	33
Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	100	5	75	25
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	3	100	4	67	33
Berpikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	100	5	75	25
	b.Anak tidak mudah putus asa	4	100	5	75	25
4	Konseli IV					
Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	100	5	75	25
	b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	4	100	5	75	25
Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	100	4	67	33
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	100	5	75	25

Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	100	5	75	25
	b. Anak tidak mudah putus asa	4	100	5	75	25

3. Pelaksanaan siklus II

a. Rencana Tindakan II

Rencana tindakan untuk merubah perilaku keempat subyek penelitian kearah yang lebih baik adalah dengan pemberian *reinforcement positive*. Perilaku yang dilakukan mulai dari yang paling rendah dan lama kelamaan meningkat. Konseli diharapkan dapat meningkatkan kemandirianya.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini dilaksanakan dengan pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua langsung dilakukan dikelas A, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan secara tatap muka dan dilakukan mulai dari jam pertama sampai jam terakhir.

c. Observasi dan Refleksi II

Observasi dan refleksi selama siklus II dilaksanakan pada tanggal 15, 16 dan 17 April 2019. Tujuan pada kegiatan tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan II dan hasil pelaksanaan tindakan II pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli Sesudah
Tindakan II

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Presentase tindakan
1.	Konseli 1				
	Percaya Diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	3	4	33
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	4	5	25
	Mampu bekerja sendiri	a.Mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	4	33
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	5	25
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	6	50
		b.Anak tidak mudah putus asa	4	6	50
Konseli II					
2.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	7	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	5	7	40
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	5	25
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	6	20
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	6	20
		b.Anak tidak mudah putus asa	5	7	40

Konseli III					
3.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	7	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	4	6	50
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	5	7	40
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	5	50
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	7	40
		b.Anak tidak mudah putus asa	5	7	40
Konseli IV					
4.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	7	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	5	7	40
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	6	50
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	7	40
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	7	40
		b.Anak tidak mudah putus asa	5	7	40

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa perubahan perilaku pada keempat konseli belum mencapai lebih dari 50% maka dari itu perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi akhir tindakan II

Evaluasi akhir tindakan II dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan II. Berdasarkan data tersebut dengan mengamati perilaku anak yang muncul dapat diketahui bahwa skor peningkatan kemandirian anak dari masing-masing konseli menunjukkan sebagai berikut :

1) Konseli I

- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %
- b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %
- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 3, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 4 presentase peningkatan 33 %

- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25%
 - e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 6 presentase peningkatan 50 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 50 %
- 2) Konseli II
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40%
 - c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah

dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 25 %

d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 6 presentase peningkatan 20 %

e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 6 presentase peningkatan 20 %

f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 5 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %

3) **Konseli III**

a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %

b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 6 presentase peningkatan 50%

- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
 - d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 5 presentase peningkatan 40 %
 - e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 5 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
- 4) Konseli IV
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5 , setelah dilakukan

- tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 6 presentase peningkatan 50 %
- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
- e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %
- f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 5 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 40 %

Tabel 11
Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah tindakan II

No	Aspek	Indikator	Sebelum tindakan	%	Sesudah tindakan	%	Perubahan %
1		Konseli I					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	3	100	4	67	33
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	4	100	5	75	25
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	3	100	4	67	33
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	100	5	75	25
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	4	100	6	50	50
		b.Anak tidak mudah putus asa	4	100	6	50	50
2		Konseli II					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	100	7	60	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	5	100	7	60	40
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	100	5	75	25
		b.Anak mampu	5	100	6	70	20

		mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	100	6	80	20
		b.Anak tidak mudah putus asa	5	100	7	60	40
3		Konseli III					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	100	7	60	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	4	100	6	50	50
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	5	100	7	60	40
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	4	100	5	50	50
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	100	7	60	40
		b.Anak tidak mudah putus asa	5	100	7	60	40
4		Konseli IV					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	5	100	7	60	40
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua	5	100	7	60	40

		disekolah				
Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	100	6	50	50
	b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	100	7	60	40
Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	5	100	7	60	40
	b. Anak tidak mudah putus asa	5	100	7	60	40

B. Pelaksanaan siklus III

a. Rencana Tindakan III

Rencana tindakan untuk merubah perilaku keempat subyek penelitian kearah yang lebih baik dengan pemberian *reinforcement positive* terhadap kemandirian anak. Perilaku yang dilakukan mulai dari yang paling rendah dan lama kelamaan meningkat. Konseli diharapkan dapat meningkatkan kemandiriannya.

b. Pelaksanaan tindakan III

Pelaksanaan tindakan III ini dilaksanakan dengan pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian anak. Pertemuan ketiga langsung dilakukan dikelas A, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan secara tatap muka dan dilakukan mulai dari jam pertama sampai jam terakhir.

c. Observasi dan Refleksi III

Observasi dan refleksi selama siklus III dilaksanakan pada tanggal 22, 23 dan 24 April 2019. Tujuan pada kegiatan tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama tindakan III dan hasil pelaksanaan tindakan III pada siklus III. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Perubahan Presentase Perilaku Kemandirian Oleh Konseli Sesudah Tindakan III

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Presentase tindakan
1.	Konseli 1				
	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	7	75
		b. Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	5	9	80
	Mampu bekerja sendiri	a. Mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	7	75
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	9	75
	Berpikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	6	11	83
		b. Anak tidak mudah putus asa	6	11	83
	2.	Konseli II			
Percaya diri		a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	11	57
		b. Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	7	11	57
Mampu bekerja		a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang	5	9	80

	sendiri	diberikan			
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	7	3	57
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	6	10	66
		b.Anak tidak mudah putus asa	6	10	66
Konseli III					
3.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	11	57
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	6	10	50
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	7	11	57
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	9	80
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	7	11	57
		b.Anak tidak mudah putus asa	7	11	57
Konseli IV					
4.	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	12	71
		b.Anak mampu berpisah dengan orang tua di sekolah	7	11	57
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	6	10	66
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	7	11	57
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	7	11	57
		b.Anak tidak mudah putus asa	7	11	57

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa perubahan perilaku pada keempat konseli sudah mencapai lebih dari 50% maka dari itu tidak perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi akhir tindakan III

Evaluasi akhir tindakan III dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan III. Berdasarkan data tersebut dengan mengamati perilaku anak yang muncul dapat diketahui bahwa skor peningkatan kemandirian dari masing-masing konseli menunjukkan sebagai berikut :

1) Konseli I

a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 75 %

b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 9 presentase peningkatan 80 %

c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 4, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 7 presentase peningkatan 75%

- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 9 presentase peningkatan 75 %
 - e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 6, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 83 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 6 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 83 %
- 2) Konseli II
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
 - c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah

dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 9 presentase peningkatan 80 %

d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 6, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 10 presentase peningkatan 66 %

e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 6, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 10 presentase peningkatan 66 %

f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 7 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %

3) **Konseli III**

a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %

b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 6 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 10 presentase peningkatan 66 %

- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
 - d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 5, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 9 presentase peningkatan 80 %
 - e) Anak dalam berkreaitif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
 - f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 7 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
- 4) Konseli IV
- a) Anak dalam mengambil keputusan sendiri sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 12 presentase peningkatan 71 %
 - b) Anak dalam berpisah dengan orang tua di sekolah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7 , setelah dilakukan

- tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
- c) Anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 6, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 10 presentase peningkatan 66 %
- d) Anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57%
- e) Anak dalam berkreatif memecahkan masalah sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 7, setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 11 presentase peningkatan 57 %
- f) Anak dalam rasa tidak mudah putus asa sebelum dilakukan tindakan mendapat skor 7 , setelah dilakukan tindakan dengan memberikan *reinforcement positive* mendapat skor 12 presentase peningkatan 71 %

Tabel 13
Perubahan Perilaku Kemandirian Pada Anak Sesudah tindakan III

No	Aspek	Indikator	Sebelum tindakan	%	Sesudah tindakan	%	Perubahan %
1		Konseli I					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4	100	7	25	75
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	5	100	9	20	80
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	4	100	7	25	75
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	100	9	20	80
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	6	100	11	17	83
		b.Anak tidak mudah putus asa	6	100	11	17	83
2		Konseli II					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	100	11	43	57
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	7	100	11	43	57
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	5	100	9	20	80
		b.Anak mampu	6	100	10	34	66

		mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	6	100	10	34	66
		b.Anak tidak mudah putus asa	7	100	11	43	57
3		Konseli III					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	100	11	43	57
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah	6	100	10	34	66
	Mampu bekerja sendiri	a.Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	7	100	11	43	57
		b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	5	100	9	20	80
	Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	7	100	11	43	57
		b.Anak tidak mudah putus asa	7	100	11	43	57
4		Konseli IV					
	Percaya diri	a.Anak mampu mengambil keputusan sendiri	7	100	12	29	71
		b.Anak mampu berpisah dengan orangtua	7	100	11	43	57

		disekolah				
Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan	6	100	10	34	66
	b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	7	100	11	43	57
Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	7	100	11	43	57
	b. Anak tidak mudah putus asa	7	100	12	29	71

Perubahan kemandirian anak tersebut telah menunjukkan target tercapainya 50%. Tindakan perubahan dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemandirian anak.

Tabel.14
Presentase Perubahan Perilaku Kemandirian Anak
Setelah Diberikan Tindakan

No	Nama Konseli	Aspek	Indikator	Tindakan I (%)	Tindakan II (%)	Tindakan III (%)
1.	FQH	Percaya Diri	a. Mampu mengambil keputusan sendiri	0 %	33%	75%
			b. Mampu berpisah dengan orang tua	33%	25%	80%
		Mampu bekerja sendiri	a. Mampu mengerjakan kegiatan sendiri	0%	33%	75%
			b. Mampu mengurus	33%	25%	80%

			dirinya sendiri tanpa bantuan			
	Berfikir secara kreatif	a.	Mampu berkreatif dalam memecahkan masalah	33%	50%	83%
		b.	Tidak mudah putus asa	33%	50%	83%
2.	RZY	Percaya Diri	a. Mampu mengambil keputusan sendiri	25%	40%	57%
		b.	Mampu berpisah dengan orang tua	25%	40%	57%
	Mampu bekerja sendiri	a.	Mampu mengerjakan kegiatan sendiri	33%	25%	80%
		b.	Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	25%	20%	66%
	Berfikir secara kreatif	a.	Mampu berkreatif dalam memecahkan masalah	25%	20%	66%
		b.	Tidak mudah putus asa	25%	40%	57%
3.	ABZ	Percaya Diri	a. Mampu mengambil keputusan sendiri	25%	40%	57%
		b.	Mampu berpisah dengan orang tua	33%	50%	66%
	Mampu bekerja sendiri	a.	Mampu mengerjakan kegiatan sendiri	25%	40%	57%
		b.	Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	33%	50%	80%
	Berfikir secara kreatif	a.	Mampu berkreatif dalam memecahkan masalah	25%	40%	57%

		b. Tidak mudah putus asa	25%	40%	57%	
4.	BRN	Percaya Diri	a. Mampu mengambil keputusan sendiri	25%	40%	71%
			b. Mampu berpisah dengan orang tua	33%	40%	57%
		Mampu bekerja sendiri	a. Mampu mengerjakan kegiatan sendiri	25%	50%	66%
			b. Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	25%	40%	57%
		Berfikir secara kreatif	a. Mampu berkreatif dalam memecahkan masalah	25%	40%	57%
			b. Tidak mudah putus asa	25%	40%	71%

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan perilaku kemandirian anak telah mencapai lebih dari 50%.. Dengan demikian pemberian *reinforcement positive* terhadap kemandirian anak kelas A TK Aisyiyah 4 dapat dikatakan berpengaruh.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas peningkatan kemandirian anak yang dilakukan oleh empat subjek penelitian yaitu FQH, RZY, ABZ, dan BRN siswa TK A. Subjek penelitian merupakan siswa TK Aisyiyah 4 Jurangombo Kota Magelang Tahun ajaran 2019/2020. Indikator kemandirian anak adalah : mampu mengambil keputusan sendiri, mampu berpisah dengan orang tua

di sekolah, mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, mampu berkreasi dalam memecahkan masalah, dan tidak mudah putus asa. Target presentase peningkatan kemandirian anak yakni lebih dari 50%.

Setelah diberikan tindakan siklus I sampai permasalahan dapat teratasi yaitu pada siklus III berupa layanan klasikal melalui pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan sosial, penguatan kegiatan dan penguatan tanda pada keempat subjek penelitian, perilaku kemandirian yang dari sebelumnya meningkat. Penguatan tanda merupakan penguatan yang mampu meningkatkan kemandirian anak secara efektif. Pemberian penguatan tanda membuat anak menjadi antusias dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan, tidak mudah putus asa serta dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan.

Tujuan pemberian *reinforcement positive* terhadap kemandirian anak agar anak dapat mengetahui dan menerapkan perilaku kemandirian dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam arti anak dapat mengerti perilaku yang baik dan diterapkan di kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement positive* dapat memberi dampak yang akan dirasakan oleh dirinya sendiri, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian anak dengan memberikan *reinforcement positive* agar perubahan perilaku tersebut tetap konsisten.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rantina (2015) yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*.

Teknik *reinforcement positive* bukan satu – satunya teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak, oleh karena itu dapat digunakan teknik yang lain. Penelitian ini memiliki keterbatasan mulai dari waktu dalam penelitian, biaya untuk melakukan penelitian dan pendekatan dengan anak membutuhkan waktu yang lama.

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan pemberian *reinforcement positive* diharapkan dapat membantu guru kelas dalam memberikan layanan agar lebih berbeda dan menarik perhatian anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, untuk anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan dapat merubah tingkah lakunya menjadi baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reinforcement positive* berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemandirian anak merupakan salah satu tugas perkembangan anak yang harus dilalui, dimana anak akan belajar untuk membantu dirinya sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Perilaku kemandirian anak usia dini yang ditunjukkan merupakan hasil pembinaan, bimbingan dan bentukan pendidikan serta pola asuh yang dikembangkan orang tua.

Pemberian *reinforcement positive* terhadap kemandirian anak adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik, dimana di dalam kegiatan tersebut menerapkan teknik *reinforcement positive* guna meningkatkan kemandirian anak. Pemberian *reinforcement positive* dapat bersifat menetap, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku kemandirian yang rendah menjadi kemandirian yang lebih baik atau tinggi. Belajar dan bermain dengan menggunakan teknik *reinforcement positive* membuat anak – anak senang sehingga anak – anak nyaman untuk melakukan sesuatu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement positive* berpengaruh terhadap kemandirian anak. Hal ini dibuktikan konseli I sebelum pemberian tindakan mendapatkan 18 skor setelah pemberian *reinforcement positive* mendapatkan 54 skor, konseli II sebelum pemberian tindakan mendapatkan 23 skor setelah pemberian *reinforcement positive* mendapatkan 54 skor,

konseli III sebelum pemberian tindakan mendapatkan 22 skor setelah pemberian *reinforcement positive* mendapatkan 63 skor, konseli IV sebelum pemberian tindakan mendapatkan 23 skor setelah pemberian *reinforcement positive* mendapatkan 66 skor. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian *reinforcement positive* terhadap peningkatan kemandirian anak.

B. Saran

1. Bagi guru dalam pembelajaran dan bermain seyogyanya menggunakan teknik *reinforcement positive* supaya suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak merasa nyaman sehingga perilaku kemandirian yang diharapkan muncul.
2. Bagi guru selalu memberikan bimbingan dan rangsangan untuk mencapai kemampuan yang di harapkan sesuai usianya.
3. Bagi orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi putra putrinya, diharapkan orang tua dapat membantu mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan contoh dan memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih untuk melakukan sendiri dan jangan terlalu khawatir.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan pemberian *reinforcement positive*, sebaiknya dengan waktu yang terstruktur dan melakukan monitoring secara berkala setelah penelitian. Hal ini sangat berguna untuk memantau perubahan perilaku yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi., Suharjo, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Asri, N.L., Suarni, N.K. & Arum, K. 2014. Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa. *Skripsi*. FIP Bimbingan dan Konseling-Universitas Pendidikan Ganesha.
- Babari, S. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Erin. 2012. Kemandirian pada anak prasekolah. (<https://erindarmayanti.wordpress.com>). Diakses tanggal 3 Juli 2018
- Depdiknas.2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*.
- Farozin, M dan Fathiyah, K.N. 2004. *Pemahaman tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Purwaka. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan, JJ dan Mudjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar. Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Komalasari, G., Wahyuni, E & Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lamman. 2008. Faktor Genetik Pegang Peranan Penting Dalam Kemandirian Anak. (<https://google.kemandiriananak.com>). Diakses 27 Februari 2019.
- Latipun, 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Magoon, M.A. 2008. Concurrent Schedules Of Positive And Negative Reinforcement: Differential Outcomes Hypotheses. *Diunduh dari Journal Experimental Analysis Behavior*. Auburn University September 2018.
- Markum. 2002. *Buku Ajaran Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI

- Martinis, Yamin dan Sanan.2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1998. *Panduan Berfikir dan Meneliti Secara Ilmiah Remaja Bagi Remaja*. Bogor: Gresindo.
- Nuraini. 2012. Intensitas Belajar Siswa.(<https://suaraguru.wordpress.com>). Diakses tanggal 3 Juli 2018
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia
- Rahayu, Tri. 2014. Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A di TKIT Ibnu Khaldun Cengkiran Triharjo Pandak Bantul. *Jurnal Pendidikan*
- Rantika, Mulyani. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Diunduh dari Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta
- Sidharto, S. & Izzaty, R.E. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: ECG
- Sudilarsih, F. 2010. *Mampu mengatasi 1001 Masalah Batita Anda Sehari - hari*. Yogyakarta: Geraiilmu
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutanto, Ahmad.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Thoha. 1996. *Aspek - Aspek Kemandirian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Sri. 2015. Efektifitas Operant Conditioning Terhadap Kemandirian Anak. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset

- Wardhani dan Wihardit, K. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: CV Alfabet.
- ., & Hastuti Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yamin, M dan Sanan, J,S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gapperindo.
- Yusuf S dan Nurihsan, AJ. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

I

SURAT IJIN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KECAMATAN MAGELANG SELATAN
TK AISIYAH 4**

Alamat: Jl. Gatot Subroto, Jagoan 3 Jurangombo Utara Kecamatan Magelang Selatan
Email : taisiyahempat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No.046/421.1/A.4/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isti Walujati S.pd.Aud
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Aisyiyah 4 Jagoan 3 Jurangombo Utara Magelang Selatan

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : Oktavia Manase Putri
NPM : 14.0301.0072
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas/Universitas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang

Telah melaksanakan penelitian tugas akhir, pada bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019 dengan judul " Pengaruh Pemberian Reinforcement Positive Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak "di TK Aisyiyah 4 Jagoan 3.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Mei 2019

Kepala Sekolah

Isti Walujati S.Pd.Aud



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 003.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2019
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : UIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada

Yth. Kepala TK Aisyiyah 4 Magelang
 Di

Kota Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak.

Nama Mahasiswa : Oktavia Manase Putri
 N P M : 14.0301.0072
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* terhadap Kemandirian Anak
 Lokasi / Obyek : TK Aisyiyah 4 Magelang
 Waktu Pelaksanaan : 1 Februari 2019 – 30 April 2019

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 9 Januari 2019



Drs. Fawil, M.Pd., Kons.
 NIP. 19570108 198103 1 003

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
SEBELUM TINDAKAN**

Nama Observer :

Hari/ Tanggal :

Nama Subyek :

NO	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	PENILAIAN				SKOR
			T	J	M	S	
1.	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri b. Anak mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah					
2.	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
3.	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreasi dalam memecahkan masalah b. Anak tidak mudah putus asa					

Keterangan :

T : Tidak (1)
J : Jarang (2)
M : Muncul (3)
S : Sering (4)

Magelang,
Peneliti

2019

Oktavia Manase Putri

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**

SESUDAH TINDAKAN I

Nama Observer :

Hari/ Tanggal :

Nama Subyek :

NO	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	PENILAIAN				SKOR
			T	J	M	S	
1.	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri b. Anak mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah					
2.	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
3.	Berfikir secara kreatif	1. Anak mampu berkreasi dalam memecahkan masalah 2. Anak tidak mudah putus asa					

Keterangan :

T : Tidak (1)
J : Jarang (2)
M : Muncul (3)
S : Sering (4)

Magelang,
Peneliti

2019

Oktavia Manase Putri

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**

SESUDAH TINDAKAN II

Nama Observer :

Hari/ Tanggal :

Nama Subyek :

NO	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	PENILAIAN				SKOR
			T	J	M	S	
1.	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri b. Anak mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah					
2.	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
3.	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreasi dalam memecahkan masalah b. Anak tidak mudah putus asa					

Keterangan :

T : Tidak (1)

J : Jarang (2)

M : Muncul (3)

S : Sering (4)

Magelang,
Peneliti

2019

Oktavia Manase Putri

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK**

SESUDAH TINDAKAN III

Nama Observer :

Hari/ Tanggal :

Nama Subyek :

NO	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	PENILAIAN				SKOR
			T	J	M	S	
1.	Percaya Diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri b. Anak mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah					
2.	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan					
3.	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreasi dalam memecahkan masalah b. Anak tidak mudah putus asa					

Keterangan :

T : Tidak (1)

J : Jarang (2)

M : Muncul (3)

S : Sering (4)

Magelang,
Peneliti

2019

Oktavia Manase Putri

PEDOMAN WAWANCARA

SEBELUM TINDAKAN

Nama Guru Kelas :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengambil keputusan yang sederhana ?	
2.	Apakah subjek 1 sampai 4 mau berpisah dengan orang tua di sekolah ?	
3.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan ?	
4.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ?	
5.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah ?	
6.	Apakah subjek 1 sampai 4 memiliki rasa tidak putus asa ?	

Magelang,

2019

Peneliti

Oktavia Manase Putri

PEDOMAN WAWANCARA

SESUDAH TINDAKAN

Nama Guru Kelas :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengambil keputusan yang sederhana ?	
2.	Apakah subjek 1 sampai 4 mau berpisah dengan orang tua di sekolah ?	
3.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan ?	
4.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ?	
5.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah ?	
6.	Apakah subjek 1 sampai 4 memiliki rasa tidak putus asa ?	

Magelang,

2019

Peneliti

Oktavia Manase Putri

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

SEBELUM TINDAKAN

Nama Guru Kelas : Susi Miftakhul Jannah

Tempat Wawancara : TK Aisyiyah 4 Magelang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengambil keputusan yang sederhana ?	<p>Subjek 1 : Anak tersebut sangat aktif sekali sehingga untuk konsentrasi untuk mengambil sebuah keputusan sangat kurang.</p> <p>Subjek 2 : Anak tersebut juga sangat aktif sehingga konsentrasi untuk mengambil sebuah keputusan sangat kurang.</p> <p>Subjek 3 dan subjek 4 : Anak dua ini sangat klop sekali , sering ngobrol dikelas berdua dikelas sehingga tidak memerhatikan guru.</p>
2.	Apakah subjek 1 sampai 4 mau berpisah dengan orang tua di sekolah ?	<p>Subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 : Anak ini jika kesekolah masih dianter ibunya sampai kelas dan bel masuk harus menangis dahulu.</p> <p>Subjek 4 : Anak ini cuma mau masuk sekolah harus dianter ibunya dan dibawakan tasnya</p>
3.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan ?	<p>Subjek I : Semua kegiatan yang diberikan selalu tidak selesai karena guyon saja dengan temannya atau asik dengan mainannya sendiri</p> <p>Subjek II : Kegiatan yang diberikan juga jarang selesai , malah mengganggu temannya</p> <p>Subjek III : Anak ini selalu memilih – memilih kegiatan yang diberikan , jika tidak disukai kegiatan yang diberikan tidak diselesaikan</p> <p>Subjek IV : Anak ini dapat menyelesaikan kegiatan asal tidak diganggu temannya.</p>

4. Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ?	<p>Subjek I : Anak tersebut bila kekamar mandi masih ditungguin dan masih dipakaikan celana.</p> <p>Subjek II : Anak tersebut hampir sama dengan subjek I tapi hanya ditungguin di depan kamar mandi.</p> <p>Subjek III dan subjek IV : Anak tersebut hampir sama jika dalam kegiatan tidak bisa meminta bantuan bu guru</p>
5. Apakah subjek 1 sampai 4 mampu berkreatif dalam memecahkan masalah ?	Subjek I sampai subjek IV : Anak – anak tersebut hampir sama jika ditanya hanya menjawab dengan seenaknya.
6. Apakah subjek 1 sampai 4 memiliki rasa tidak mudah putus asa ?	<p>Subjek I : Anak tersebut jika tidak bisa mengerjakan kegiatan atau apa langsung ditinggal dan malah bermain.</p> <p>Subjek II : Anak tersebut tidak bisa sabar sehingga jika menginginkan sesuatu selalu harus ada.</p> <p>Subjek III : Anak tersebut jika tidak bisa mengerjakan suatu hal menangis dan itu tanda bahwa meminta bantuan</p> <p>Subjek IV : Anak tersebut rasa tidak mudah asanya lumayan dibanding 3 subjek yang tadi.</p>

Magelang, 1 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

SESUDAH TINDAKAN

Nama Guru Kelas : Susi Miftakhul Jannah

Tempat Wawancara : TK Aisyiyah 4 Magelang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengambil keputusan yang sederhana ?	Subjek I, II, III dan IV : Alhamdulillah sekarang keempat subjek lebih bisa mengontrol kondisi di kelas sehingga sedikit demi sedikit bisa mengambil keputusan
2.	Apakah subjek 1 sampai 4 mau berpisah dengan orang tua di sekolah ?	Subjek I, II, III dan IV : Setelah tindakan keempat subjek sudah menunjukkan perubahan yaitu dapat berpisah dengan orang tua
3.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan ?	Subjek I, II, III dan IV : Alhamdulillah mbak, keempat subjek lebih berperilaku baik, mau mengerjakan kegiatan dengan selesai walaupun dengan waktu yang lama.
4.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan ?	Subjek I, II, III dan IV : Keempat subjek tersebut alhamdulillah bisa buang air kecil sendiri mbak , memakai celana sendiri dan mengerjakan kegiatan sendiri.
5.	Apakah subjek 1 sampai 4 mampu berkreatif dalam memecahkan masalah ?	Subjek I, II, III dan IV : Berkurang sekali sekarang bila dikelas, guyon dan ngobrolnya berkurang, sehingga jika ditanya dapat menjawab.
6.	Apakah subjek 1 sampai 4 memiliki rasa tidak putus asa ?	Subjek I, II, III dan IV : Rasa tidak mudah putus asa meningkat sekali dimana

semua kegiatan dapat diselesaikan dengan sendiri dan menghasilkan hasil yang baik.

Magelang, 26 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

LAMPIRAN IV
HASIL OBSERVASI
SEBELUM TINDAKAN

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SEBELUM TINDAKAN

Nama anak : FQH / Konseli I

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		1	-	-	-	1

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1	-	-	1
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	1	-	-	1
	b.Anak tidak mudah putus asa	1	-	-	1

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 3
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 3
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 3
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 3
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 3
6. Anak tidak mudah putus asa : 3

Magelang, 4 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SEBELUM TINDAKAN

Nama anak : RZY / Konseli II

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		1	-	-	-	1

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 4
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 4
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 3
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 4
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 4
6. Anak tidak mudah putus asa : 4

Magelang, 4 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SEBELUM TINDAKAN

Nama anak : ABZ / Konseli III

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	1	-	-	-	1
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 4
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 3
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 4
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 3
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 4
6. Anak tidak mudah putus asa : 4

Magelang, 4 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SEBELUM TINDAKAN

Nama anak : BRN / Konseli IV

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	1 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	2 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	4 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		1	-	-	-	1

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 4
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 4
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 3
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 4
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 4
6. Anak tidak mudah putus asa : 4

Magelang, 4 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

LAMPIRAN V
HASIL OBSERVASI
SESUDAH TINDAKAN

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN I

Nama anak : FQH / Konseli I

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	8 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	9 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	10 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		1	-	-	-	1

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 3
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 4
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 3
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 4
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 4
6. Anak tidak mudah putus asa : 4

Magelang, 10 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN I

Nama anak : RZY / Konseli II

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	8 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	9 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	10 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 5
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 5
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 4
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 5
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 5
6. Anak tidak mudah putus asa : 5

Magelang, 10 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN 1

Nama anak : ABZ / Konseli III

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	8 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	9 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	10 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 5
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 4
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 5
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 4
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 5
6. Anak tidak mudah putus asa : 5

Magelang, 10 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN I

Nama anak : BRN / Konseli IV

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	8 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		1	-	-	-	1
		b. Anak tidak mudah putus asa		1	-	-	-	1
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	9 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	10 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		1	-	-	-	1

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 5
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 5
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 4
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 5
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 5
6. Anak tidak mudah putus asa : 5

Magelang, 10 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN II

Nama anak : FQH / Konseli I

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	15 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		1	-	-	-	1
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	16 April 2019	1	-	-	-	1
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	17 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	2	-	2

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 4
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 5
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 4
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 5
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 6
6. Anak tidak mudah putus asa : 6

Magelang, 17 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN II

Nama anak : RZY / Konseli II

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	15 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		1	-	-	-	1
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	16 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	17 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	2	-	2
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	3	3

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 7
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 7
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 5
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 6
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 6
6. Anak tidak mudah putus asa : 7

Magelang, 17 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN II

Nama anak : ABZ / Konseli III

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	15 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		1	-	-	-	1
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	16 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	17 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	-	3	-	3

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan				
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	2	-	2
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	3	3
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	3	3

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 7
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 6
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 7
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 5
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 7
6. Anak tidak mudah putus asa : 7

Magelang, 17 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN II

Nama anak : BRN / Konseli IV

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	15 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	16 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	2	-	-	2
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	2	-	-	2
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	17 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	2	-	-	2

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	-	3	-	3
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	3	-	3
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	3	-	3

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 7
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 7
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 6
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 7
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 7
6. Anak tidak mudah putus asa : 7

Magelang, 17 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN III

Nama anak : FQH / Konseli I

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	22 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	2	-	-	2
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	2	-	-	2
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	3	-	3
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	3	-	3
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	23 April 2019	-	2	-	-	2
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	2	-	-	2
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	-	4	4
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	-	4	4
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	24 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	-	3	-	3

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	-	-	4	4
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	-	4	4
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	-	4	4

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 7
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 9
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 7
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 9
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 11
6. Anak tidak mudah putus asa : 11

Magelang, 24 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN III

Nama anak : RZY / Konseli II

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	22 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	3	-	3
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	3	-	3
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	3	-	3
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	23 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	3	-	3
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	3	-	3
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	-	4	4
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	24 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-		3	-	3

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	-	-	4	4
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	-	4	4
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	-	4	4

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 11
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 11
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 9
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 10
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 10
6. Anak tidak mudah putus asa : 11

Magelang, 24 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN III

Nama anak : ABZ / Konseli III

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	22 April 2019	-	-	3	-	3
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	3	-	3
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	3	-	3
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	3	-	3
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	23 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	-	4	4
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	-	4	4
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	-	4	4
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	24 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	-	-	4	4

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	-	3	-	3
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	-	4	4
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	-	4	4

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 11
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 10
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 11
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 9
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 11
6. Anak tidak mudah putus asa : 11

Magelang, 24 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

HASIL OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE* TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK
SESUDAH TINDAKAN III

Nama anak : BRN / Konseli IV

Kelas : TK A

No	Aspek	Indikator yang diobservasi	Waktu pelaksanaan	Penilaian				Skor
				T	J	M	S	
1	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	22 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	3	-	3
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	3	-	3
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	3	-	3
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	3	-	3
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	-	4	4
2	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	23 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu bekerja sendiri	a. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan		-	-	3	-	3
		b. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan		-	-	-	4	4
	Berfikir secara kreatif	a. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah kreatif		-	-	-	4	4
		b. Anak tidak mudah putus asa		-	-	-	4	4
3	Percaya diri	a. Anak mampu mengambil keputusan sendiri	24 April 2019	-	-	-	4	4
		b. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah		-	-	-	4	4
	Mampu	a. Anak mampu mengerjakan		-	-	-	4	4

bekerja sendiri	sendiri kegiatan yang diberikan					
	b.Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan	-	-	-	4	4
Berfikir secara kreatif	a.Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah	-	-	-	4	4
	b.Anak tidak mudah putus asa	-	-	-	4	4

Hasil keseluruhan setelah diobservasi :

1. Anak mampu mengambil keputusan sendiri : 12
2. Anak mampu berpisah dengan orangtua disekolah : 11
3. Anak mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan : 10
4. Anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan : 11
5. Anak mampu berkreaitif dalam memecahkan masalah : 11
6. Anak tidak mudah putus asa : 12

Magelang, 24 April 2019

Mengetahui,
Wali Kelas

Peneliti

Susi Miftakhul Janah, S.Pd. Aud

Oktavia Manase Putri

LAMPIRAN VI

PEDOMAN PELAKSANAAN

PEDOMAN PELAKSANAAN

PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*

(Penelitian pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 4 Jurangombo Kota Magelang)



Oleh:
Oktavia Manase Putri
14. 0301. 0072

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PEDOMAN PELAKSANAAN
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE*
(Pengantar)

A. Deskripsi Umum

Pedoman pelaksanaan disusun untuk mendeskripsikan secara detail mengenai pemberian *reinforcement positive*. Menurut Mappiare (2006: 277), *reinforcement* berarti menunjuk pada suatu peristiwa yang menguatkan atau menambah peluang terjadinya suatu respons tersedia atau menunjuk pada penguatan terhadap suatu respon. *Reinforcement* adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi (Usman, 2000 : 80)

Reinforcement positive adalah kejadian sebuah tingkah laku yang diikuti oleh penambahan stimulus atau peningkatan intensitas dari stimulus sehingga hasilnya dapat mengukuh tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan *reinforcement positive* yang berupa pemberian *reward* dengan harapan anak dapat meningkatkan peluang agar anak mengulang perilaku yang akan dibentuk.

Reinforcement (penguatan) terbagi atas dua teknik yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal yaitu penguatan berupa pujian dan dorongan yang diucapkan sebagai bentuk penghargaan. Penguatan verbal dapat berupa kata – kata : wah, bagus, benar dan lain – lain atau berupa kalimat misalnya : hasil pekerjaanmu sangat bagus. Penguatan verbal juga dapat berupa penguatan gestural yaitu dapat diberikan berupa mimik wajah yang cerah, senyuman, acungkan jempol dan lain – lain. Penguatan non verbal yaitu penguatan kegiatan yaitu penguatan dalam bentuk kegiatan banyak terjadi bila guru menggunakan kegiatan sebagai hadiah atas pekerjaan siswa, dimana siswa dapat memilih sendiri bentuk kegiatan tersebut seperti : pulang lebih dahulu, bermain dan

lain – lain yang menyenangkan. Penguatan mendekati termasuk pendekatan non verbal dimana penguatan mendekati diberikan pada siswa dalam bentuk perhatian guru seperti berdiri di samping siswa , duduk dekat kelompok diskusi. Penguatan sentuhan yaitu penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa misalnya menepuk bahu dan mengusap kepala. Penguatan tanda yaitu penguatan yang dilakukan dengan menggunakan symbol baik berupa benda atau tulisan sebagai penghargaan terhadap suatu tingkah laku atau kerja siswa.

Dengan demikian, didalam pedoman pelaksanaan ini dijelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian anak yang meliputi tahap pembukaan, tahap kegiatan dan tahap penutup.

B. Tujuan

Tujuan utama pemberian *reinforcement positive* untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini :

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan mampu mengambil keputusan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan serta mampu berpisah dengan orang tua saat di sekolah
2. Anak mampu bekerja sendiri kegiatan yang diberikan dan mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
3. Anak mampu berfikir secara kreatif dalam memecahkan suatu masalah dan tidak mudah putus asa
4. Dengan pemberian penguatan positif berupa pemberian *reward* anak mampu mempertahankan perilaku yang sudah ada atau membentuk perilaku baru yang diinginkan

C. Pelaksana

Pelaksana dalam pedoman ini adalah peneliti sebagai pemimpin proses kegiatan dari awal sampai akhir. Pelaksanaan pedoman dilakukan di TK Aisyiyah 4 Jurangombo Kota Magelang.

D. Pengaruh Pemberian *Reinforcement Positive* Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak

Reinforcement positive atau penguat positif dapat diartikan sebuah stimulus atau hadiah yang diberikan guna meningkatkan dan memantapkan perilaku semakin diperkuat dan semakin sering dimunculkan. Penerapan *reinforcement positive* yang diberikan guru baik berupa hadiah ataupun bentuk penghargaan yang lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak agar lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan penguatan positif yang selektif juga mampu memfokuskan perhatian dan dapat mengembangkan rasa percaya diri anak karena ia merasa dihargai. Selain itu penerapan *reinforcement positive* yang tepat dapat mengontrol dan mengubah perilaku anak yang dianggap kurang sesuai, sehingga nantinya ia mampu mempertahankan bahkan meningkatkan tingkah laku yang sudah baik.

Teknik pemberian *reinforcement positive* yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak. Penguatan non verbal yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan (*gestural*), seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang - kadang disertai penguatan verbal dan penguatan benda seperti makanan ringan, peralatan sekolah, dan lain lain, serta penguatan kegiatan yang dalam kegiatan tersebut menggunakan suatu kegiatan atau tugas sebagai suatu hadiah atau apresiasi dan juga penguatan mendekati dan penguatan sentuhan yang bertujuan untuk memberikan rasa perhatian seorang guru kepada siswanya.

Pelaksanaan pemberian *reinforcement positive* ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang 1 siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan, setiap pertemuan

dilaksanakan selama \pm 60 menit. Berikut adalah teknis pelaksanaan pemberian *reinforcement positive*.

E. Teknis Pelaksanaan Pemberian *Reinforcement Positif*

Pelaksanaan bimbingan klasikan dengan pemberian *reinforcement positive* dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 35 menit, kegiatan akhir 10 menit. Berikut adalah teknis pelaksanaan pemberian *reinforcement positive*.

Kisi- Kisi Pedoman Pelaksanaan Pemberian *Reinforcement Positive*

No	Teknik <i>Reinforcement Positive</i>	Tujuan	Kegiatan	Waktu
1	Pengenalan kemandirian anak	Pertemuan 1 : Anak memahami perilaku kemandirian	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
2	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan verbal	Pertemuan 2 : Anak mampu meningkatkan kemandirian berupa meningkatkan percaya diri dengan pemberian penguatan verbal	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
3	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan gestural	Pertemuan 3 : Anak mampu meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian penguatan gestural	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
4	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan kegiatan	Pertemuan 4 : Anak mampu meningkatkan kemandirian dalam mampu mengurus dirinya	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 :	60 Menit

		sendiri tanpa bantuan dengan pemberian penguatan kegiatan	Penutup	
5	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan sosial	Pertemuan 5 : Anak mampu meningkatkan kemandirian berupa tidak mudah putus asa dengan pemberian penguatan mendekati	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
6	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan tanda	Pertemuan 6 : Anak mampu meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian penguatan tanda	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
7	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan gestural	Pertemuan 7 : Anak mampu meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian penguatan sentuhan	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit
8	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan sosial	Pertemuan 8 : Anak mampu meningkatkan kemandirian berupa	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan	60 Menit

		mampu berfikir secara kreatif dengan pemberian penguatan mendekati	Tahap 3 : Penutup	
9	Pemberian <i>reinforcement positive</i> dengan penguatan tanda	Pertemuan 9 : Anak mampu meningkatkan kemandirian berupa mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian penguatan tanda	Tahap 1 : Pembukaan Tahap 2 : Kegiatan Tahap 3 : Penutup	60 Menit

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-1)

- A. Topik Bahasan : Pengernalan teknik *reinforcement positive* dengan pemberian pembelajaran bertema binatang
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Siswa kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam kegiatan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Gunting, Kertas HVS, Lem kertas
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh siswa atas kesedianannya mengikuti kegiatan dan perkenalan diri.
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Melakukan permainan dengan memasukkan bola ke dalam keranjang secara bergantian. Permainan ini bertujuan guna melatih rasa kesabaran dan tenggang rasa sesama teman. Berikut adalah petunjuk permainan :

- 1) Anak dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 – 6 anak dan berbaris ke belakang
- 2) Anak secara bergantian berlari untuk memasukkan bola ke dalam keranjang satu per satu dan diberi waktu selama 3 menit
- 3) Setiap anak mendapatkan giliran untuk memasukkan bola ke dalam keranjang
- 4) Setelah waktu habis peneliti menghitung bola yang sudah dimasukkan ke dalam keranjang pada setiap kelompok. Bagi kelompok yang mengumpulkan bola terbanyak akan mendapatkan bintang dan kelompok yang mendapatkan bola sedikit mendapat hukuman berupa menghafalkan doa sehari - hari

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik hari ini mengenai sikap kemandirian bagi anak
- b. Prolog dari peneliti
- c. Peneliti telah menyiapkan gambar perilaku mandiri dan gambar perilaku tidak mandiri
- d. Peneliti mengajak anak untuk duduk membentuk lingkaran
- e. Anak diminta untuk memilih gambar yang berperilaku mandiri dan gambar yang berperilaku tidak mandiri lalu ditempel pada kertas yang sudah disediakan

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak dengan pemberian *reinforcement positive*

b. Laijapen

Mengamati pemahaman anak terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut :

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M.Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 1

Materi : Pengenalan perilaku kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Bekal kemandirian yang telah didapat membuat seorang anak akan mampu menentukan pilihan yang anak anggap benar, selain itu anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin karena dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan dengan orang lain dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan – pengetahuan baru.

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya yang banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri selalu ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana – mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, anak yang memiliki kemandirian berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih nampak, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Anak diminta untuk menggantung gambar yang merupakan perilaku mandiri dan gambar perilaku tidak mandiri

Perilaku mandiri :



Perilaku tidak mandiri :



LEMBAR TUGAS

Pertemuan ke 1

Nama :

Kelas :

Perilaku Mandiri

Perilaku Tidak Mandiri

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-2)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan verbal
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian berupa meningkatkan percaya diri anak dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Siswa kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam kegiatan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Gunting, Lem Kertas, Kertas HVS
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh siswa atas kesedianannya mengikuti kegiatan dan perkenalan diri.
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Permainan “ estafet karet gelang” permainan ini bertujuan untuk melatih bekerja sama dengan teman. Berikut adalah petunjuk permainan:

- 1) Peneliti membagi dua kelompok yang terdiri dari 5 – 6 anak dan berbaris ke belakang
- 2) Setiap anak membawa satu sedotan untuk bermain estafet karet gelang
- 3) Anak secara estafet memindahkan karet gelang dengan sedotan dari anak yang berada di depan barisan sampai ke anak yang paling belakang
- 4) Kelompok yang berhasil memindahkan karet gelang dengan cepat mendapatkan bintang dan kelompok yang kalah mendapatkan hukuman bernyanyi di depan kelas

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan yaitu penerapan kemandirian anak dalam perilaku meningkatkan percaya diri
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan gambar binatang yang hidup di air. Berikut kegiatan yang dilakukan :
 - 1) Peneliti meletakkan gambar binatang pada meja kanan dan gambar aquarium pada meja kiri
 - 2) Anak diminta untuk mengambil sendiri satu lembar kertas bergambar rmacam – macam binatang
 - 3) Lalu anak diminta untuk menggunting gambar binatang yang hidup di air
 - 4) Setelah menggunting anak mengambil gambar aquarium lalu menempel gambar binatang yang hidup di air pada gambar aquarium tersebut
 - 5) Peneliti memberi penguatan verbal berupa pujian misal dengan kalimat “ Anak hebat anak pintar, bagus banget menempelnya” atas hasil kegiatan yang telah diselesaikan agar anak merasa bangga atas hasil kegiatan yang dikerjakan

3. Tahap penutup:
 - a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
 - b. Diakhiri dengan doa dan sayonara

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut:

1. Penilaian
 - a. Laiseg
Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak berupa meningkatkan percaya diri anak dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan verbal
 - b. Laijapen
Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan
 - c. Laijapan
Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan verbal terhadap peningkatan kemandirian anak
2. Tindak lanjut :
Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 2

Materi : Pemberian Reinforcement Positive dengan Penguatan Verbal

Pemberian penguatan perlu mempertimbangkan jenjang Pendidikan, variasi siswa dalam kelas (kelamin, ras dan agama), dan kelompok usia tertentu. penguatan atau *reinforcement* merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang diberikan pada siswa dengan tujuan utama agar frekuensi tingkah laku positif siswa dapat meningkat. Tujuan dari pemberian penguatan yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran, mengembangkan cara berfikir peserta didik ke arah yang baik, dan mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih produktif.

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan derta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Salah satu penguatan yang dapat dilakukan yaitu penguatan verbal.

Penguatan verbal adalah tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Peserta didik yang telah mendapatkan penguatan akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu melalui kata - kata dan melalui kalimat. Penguatan dalam bentuk kata-kata dapat berupa: *benar, bagus, tepat, bagus sekali, ya, baik, mengagumkan, setuju, cerdas*, dan lain sebagainya. Penguatan dalam bentuk kalimat dapat berupa kalimat: 1) “Wah Pekerjaanmu baik sekali”. 2) Saya puas dengan jawabanmu”. 3) Nilaimu semakin lama makin baik”. 4) “Contoh yang kamu berikan tepat sekali”. 5) “Jawaban kamu lengkap sekali”.

LEMBAR TUGAS

Pertemuan ke 2

Nama :

Kelas :



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke- 3)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan gestural
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Siswa kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam kegiatan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Lem kertas, Gunting
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh siswa atas kesedianannya mengikuti kegiatan dan perkenalan diri.
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Permainan “ tebak nama binatang ” permainan ini bertujuan untuk melatih anak dalam berfikir cepat dan tanggap dalam memecahkan suatu masalah. Berikut kegiatan yang dilakukan :
 - 1) Peneliti menyiapkan anak terlebih dahulu

- 2) Kemudian peneliti meminta anak untuk berbentuk lingkaran
- 3) Lalu peneliti memberikan petunjuk seperti awalan huruf kunci dan anak diminta untuk menebak, misal... “ yang huruf depannya B ... atau petunjuk suara binatang seperti suara “ kwek kwek”, ada yang tau ?
- 4) Dan anak diminta untuk mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, secara tidak langsung anak akan berfikir cepat.

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengelompokkan binatang yang hidup di air dan binatang yang hidup di darat. Berikut kegiatan yang dilaksanakan :
 - 1) Peneliti membentuk tempat duduk anak dengan bentuk lingkaran
 - 2) Peneliti meletakkan gambar binatang secara terpisah
 - 3) Anak diminta untuk mengambil sendiri gambar tersebut dan menggantung gambar tersebut dan mengelompokkan sendiri gambar binatang yang hidup di darat dan gambar binatang yang hidup di air
 - 4) Peneliti memberi penguatan gestural berupa acungan jempol dan tepuk tangan atas hasil kegiatan yang telah dikerjakan anak agar anak merasa bangga dan senang

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan gestural

b. Lajapen

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Lajapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan gestural terhadap peningkatan kemandirian anak

1. Tindak lanjut :

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 3

Materi : Pemberian Reinforcement Positive dengan Penguatan Gestural

pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Salah satunya adalah penguatan gestural.

Penguatan gestural dapat diberikan berupa mimik wajah yang cerah, senyuman, anggukan, acungan jempol, tepuk tangan dan lain – lain. Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal, ketika guru memberikan komentar atau penguatan verbal maka didukung oleh penguatan gestural. Semua gerakan tubuh merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Guru dapat mengembangkan sendiri, sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan peserta didik.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 3

Nama :

Kelas :



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-4)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan kegiatan
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam kegiatan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Lem kertas, Kapas
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Permainan “ Bermain menyebut 3 nama binatang” permainan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi dan juga mengurangi kebosanan pada anak. Berikut petunjuk permainan :
 - 1) Peneliti membentuk tempat duduk anak menjadi lingkaran

- 2) Anak diminta untuk mengingat 3 nama binatang secara berurutan yang telah disebutkan oleh peneliti misalnya kucing – macang - kerbau
- 3) Peneliti menunjuk secara acak anak untuk menyebutkan 3 nama binatang yang telah disebutkan oleh peneliti

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik yang akan dilaksanakan yaitu penerapan kemandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat kolase gambar kelinci dari kapas. Berikut kegiatan yang dilakukan :
 - 1) Peneliti membentuk tempat duduk anak menjadi lingkaran
 - 2) Anak diminta untuk membuat kolase dari kapas yaitu dengan mengambil kapas lalu dibuat menjadi bentuk lingkaran
 - 3) Setelah membentuk kapas menjadi bentuk lingkaran, di tempel pada gambar kelinci hingga penuh
 - 4) Setelah selesai anak diminta untuk mengumpulkan kegiatan tersebut di depan kelas
 - 5) Peneliti memberi penguatan kegiatan dimana anak yang menyelesaikan kegiatan boleh melakukan kegiatan yang lainnya misalnya bermain , istirahat terlebih dahulu guna anak merasa mendapatkan apresiasi setelah selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan kegiatan

b. Laijapen

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan kegiatan terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut :

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2018
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 4

Materi : Pemberian *Reinforcement Positive* dengan Penguatan Kegiatan

Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap suatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan hal tersebut dapat menjadi pemacu atau semangat untuk berusaha meningkatkan prestasi atau perbuatan terbaik dalam hidupnya.

Keterampilan memberi penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, atau juga sebagai suatu keterampilan yang memberi penguatan berupa respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik.

Meskipun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan pada siswa enggan belajar, karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diketahui siswa. Dalam pemberian penguatan yang penting harus sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut, pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal.

Salah satu penguatan yang dapat dilakukan yaitu penguatan kegiatan. Penguatan dalam bentuk kegiatan banyak terjadi bila guru menggunakan suatu kegiatan atau tugas sebagai suatu hadiah atas respon ataupun pekerjaan siswa, dimana siswa dapat memilih sendiri bentuk kegiatan tersebut. Perlu diperhatikan bahwa dalam memilih kegiatan atau tugas hendaknya dipilih yang memiliki relevansi dengan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dan digunakan siswa. Contoh penguatan kegiatan : pulang lebih dahulu, diberi waktu istirahat lebih, bermain, berolahraga, menjadi ketua, membantu siswa lain dan lain – lain yang menyenangkan.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 4

Nama :

Kelas :



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-5)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan mendekati
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian anak berupa tidak mudah putus asa dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam melakukan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Buku gambar, Crayon
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Keakraban dengan melakukan gerak dan lagu bersama. Berikut petunjuk keakraban dengan gerak dan lagu :
 1. Anak berdiri dan membentuk lingkaran

2. Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerak dan lagu. Berikut lagu yang dinyanyikan :
Maju maju maju , mundur mundur mundur
Kanan kiri bergantian
Maju maju maju, mundur mundur mundur
Kanan kiri bergantian
Melompat berjinjit lalu berjongkok
Berdiri berputar lalu tertawalah haa haa haa haa
3. Setelah anak dirasa capek , anak – anak dipersilahkan untuk duduk

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik hari ini yaitu penerapan kemandirian anak berupa tidak mudah putus asa
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang dilakukan adalah menggambar binatang peliharaan dengan bebas. Setelah menggambar anak diminta untuk maju ke depan kelas dan menceritakan hasil gambarnya secara bergantian
- d. Peneliti memberikan penguatan mendekati dimana peneliti mendekati anak lalu bertanya merasa kesulitan tidak dalam mengerjakan kegiatan dan mengelus kepala anak yang sedang melakukan kegiatan agar anak merasa diperhatikan dan anak merasa lebih dihargai

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak berupa tidak mudah putus asa dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan sosial

b. Laijapen

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan mendekati terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut :

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 5

Materi : Pemberian Reinforcement Positive dengan Penguatan Sosial

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengajar atau membesarkan hati siswa agar lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa baik melalui kata-kata (*verbal*) maupun *non verbal* seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri siswa.

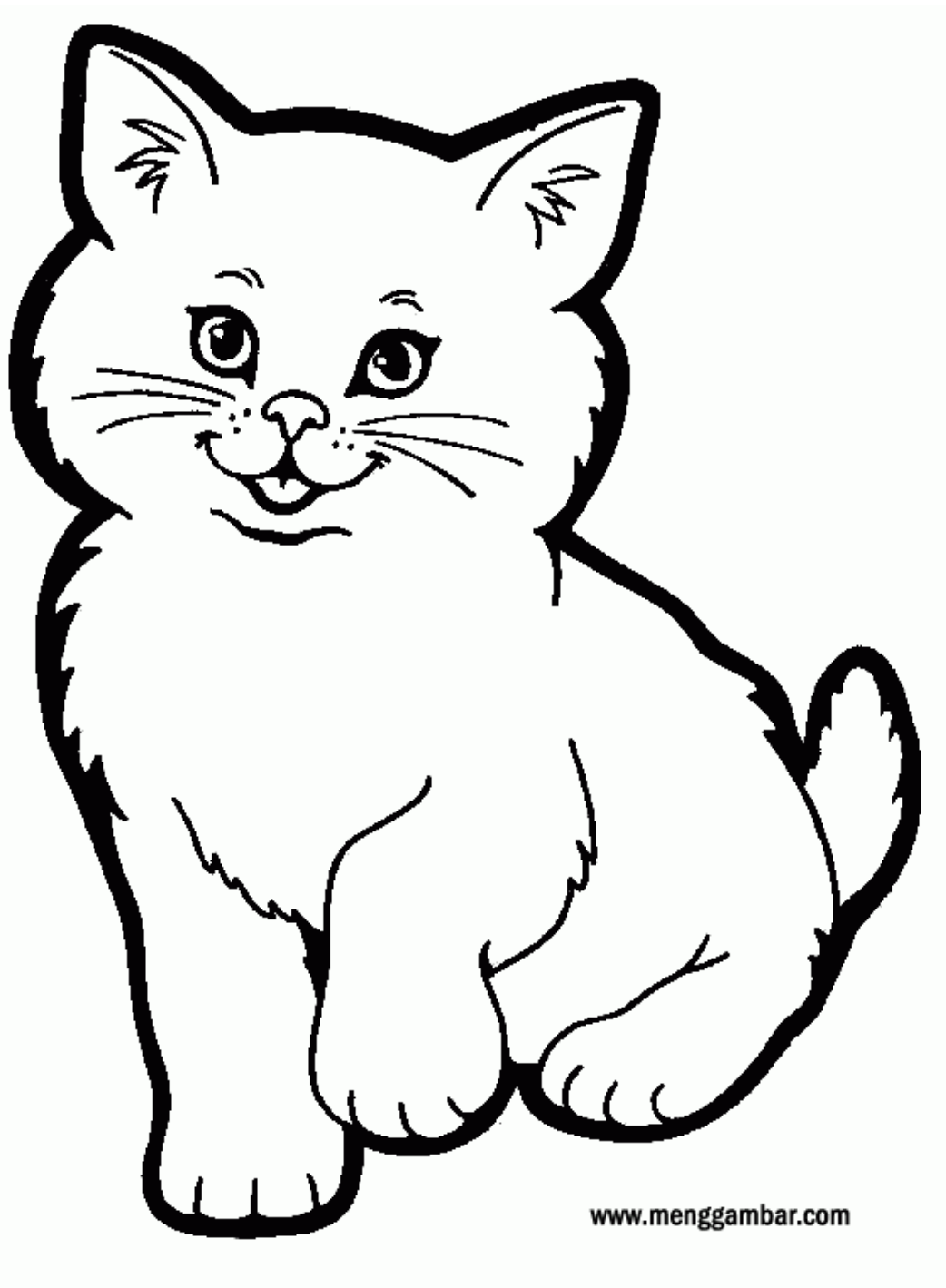
Salah satu yang dapat digunakan adalah penguatan mendekati. Penguatan mendekati diberikan pada siswa sebagai bentuk perhatian guru. Penguatan ini menunjukkan bahwa guru tertarik dan ingin memberikan perhatiannya terhadap siswa agar siswa lebih merasa dihargai. Penguatan mendekati dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, penguatan tanda dan penguatan sentuhan. Contoh penguatan sosial : berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 5

Nama :

Kelas :



www.menggambar.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-6)

- A. Topik Bahasan : Perilaku kemandirian anak aspek percaya diri dengan pemberian *reinforcement positive*
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Bermain peran dengan alat peraga saat bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Boneka tangan
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan

Permainan“ lempar tangkap bola” permainan ini bertujuan untuk melatih motorik kasar anak, dan melatih konsentrasi setiap anak untuk fokus dalam menangkap bola:

 - 1) Peneliti meminta anak untuk berdiri dan membuat lingkaran

- 2) Kemudian peneliti memberi instruksi kepada anak untuk berkonsentrasi dalam menangkap bola
- 3) Lalu peneliti melempar bola ke salah satu anak (bebas) kemudian si anak tersebut melemparkan bola ke temannya
- 4) Lakukan sampai semua anak mendapat giliran dan merasa puas

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan hari ini adalah penerapan kemandirian anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain peran dengan menggunakan boneka tangan secara bergantian
- d. Peneliti memberikan penguatan tanda yaitu memberikan *reward* berupa bintang kepada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan agar anak merasa bangga dan senang mendapatkan apresiasi dari kegiatan yang telah dilakukan

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak dalam mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan tanda

b. Laijapen

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan tanda terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut:

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 6

Materi : Pemberian Reinforcement Positive dengan Penguatan Tanda

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Keterampilan memberi penguatan perlu mendapat perhatian, sebab penguatan yang diberikan guru berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Tujuan dari pemberian penguatan yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa saat pembelajaran, mengembangkan cara berfikir peserta didik ke arah yang baik, dan mengontrol tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih produktif.

Salah satu penguatan yang dapat digunakan adalah penguatan tanda. Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Pemberian penguatan ini anak dapat merasakan mendapatkan sebuah penghargaan atau apresiasi atas apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 6

Nama :

Kelas :

BERMAIN PERAN DENGAN BONEKA TANGAN



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
(Pertemuan ke-7)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan gestural
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam melakukan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, kuas, pewarna lukis
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Permainan “ pesan berantai” , berikut petunjuk permainan :
 - 1) Peneliti membagi dua kelompok yang terdiri dari 5 – 6 anak dan berbaris ke belakang

- 2) Peneliti membisikkan kalimat kepada anak di barisan depan, lalu diteruskan membisikkan kalimat tersebut ke teman yang ada di belakangnya sampai ke anak barisan belakang
- 3) Setelah selesai anak barisan belakang mengatakan apa kalimat yang sudah dibisikan
- 4) Kelompok yang benar mengatakan kalimat tersebut mendapat *reward* bintang dan kelompok yang salah di hukumi untuk bernyanyi bersama

3. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melukis gambar kucing pada piring styrofoam. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan :
 - 1) Peneliti menyiapkan piring styrofoam kuas dan pewarna untuk melukis
 - 2) Anak diminta untuk melukis kura - kura diatas piring styrofoam dengan kreasi anak masing – masing
 - 3) Setelah selesai melukis anak diminta secara bergantian maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil kegiatannya
 - 4) Peneliti memberikan penguatan sentuhan dimana peneliti mengajak tos bersama yang bertujuan untuk penghargaan terhadap hasil karyanya

4. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

b. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak dalam mengambil keputusan sendiri dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan gestural

c. Laijapan

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

b. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan gestural terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut:

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2018
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 7

Materi : Pemberian *Reinforcement Positive* dengan Penguatan Gestural

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif, guru memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran.

Manfaat penguatan bagi siswa, antara lain.

1. Meningkatnya perhatian dalam belajar.
2. Membangkitkan dan memelihara perilaku.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Memelihara suasana belajar yang kondusif.

Penguatan yang dapat digunakan salah satunya adalah penguatan gestural. Penguatan gestural ialah kontak fisik atau sentuhan yang diberikan oleh guru suatu kebanggaan tersendiri bagi sekelompok siswa. Bagi siswa yang sudah memberikan jawaban pertanyaan, melengkapi jawaban temannya atau memberi penjelasan, tanggapan bahkan kritikan atau meralat argumentasi temannya, guru dapat memberikan penguatan dengan menyalami, menepuk-nepuk pundak siswa, membelai kepala siswa atau sentuhan lain yang membuat siswa bangga dan ingin tampil lebih baik lagi.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 7

Nama :

Kelas :

MELUKIS KURA - KURA



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-8)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan mendekati
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian anak berupa mampu berfikir secara kreatif dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam melakukan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : Kertas Origami, ATK, Absensi
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan

Permainan “ hujan rintik – rintik “, berikut petunjuk permainannya :

 - 1) Peneliti membagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 5 -6 anak dan berbaris kebelakang
 - 2) Anak menirukan nyanyian dan gerkan peneliti

Hujan rintik rintik , hujan rintik rintik , hujan rintik rintik

Turun hujan batu, turun hujan batu , turun batu

Petir menyambar, petir menyambar, petir menyambar

Turun hujan badai, turun hujan badai, turun hujan badai

3) Lakukan bergantian dengan menghadap baliknya

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan kemandirian anak berupa mampu berfikir secara kreatif
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melipat kertas origami membentuk kepada kucing. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan :
 - 1) Anak dibagikan kertas origami dan menirukan lipatan yang dilakukan peneliti
 - 2) Lipatan tersebut lalu ditempelkan pada kertas gambar yang telah di siapkan oleh peneliti
 - 3) Peneliti memberikan penguatan mendekati dimana peneliti mendampingi anak saat melakukan kegiatan melipat dan menanyakan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan serta memberikan semangat untuk mampu menyelesaikan kegiatan melipat agar anak merasa diperhatikan dan dapat menyelesaikan kegiatan

3. Tahap penutup:

- a. Kontrak kegiatan selanjutnya.
- b. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak berupa mampu berfikir secara kreatif dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan sosial

b. Laijapen

Mengamati pemah aman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan sosial terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut:

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan Ke 8

Materi : Pemberian *Reinforcement Positive* dengan Penguatan Sosial

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap suatu usaha bahwa hasil yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya.

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya.

Penggunaan keterampilan penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Salah satu penguatan yang dapat digunakan adalah penguatan mendekati. Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaannya, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Seiring kegiatan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

Setiap siswa memiliki kecenderungan yang sangat mungkin berbeda dengan temannya. Ada siswa yang senang dipuji dan dibesarkan hatinya dengan

kata-kata manis dan simpatik, ada siswa yang puas hanya dengan senyuman atau tatapan bangga sesaat dari gurunya. Tapi ada siswa yang berharap lebih dari itu. Mereka lebih senang kalau guru berada di sampingnya saat memberikan penguatan.

Tipe siswa yang lebih suka didekati tersebut. Sebaiknya guru berusaha memenuhi harapan tersebut. Karena tidak berat bagi guru untuk berpindah dari depan ke tempat siswa yang baru saja memberi tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan, atau memberi penjelasan. Mendekati di sini bukan sekedar berdekatan secara fisik, tetapi digabung dengan bentuk penguatan yang lain, sehingga tidak terkesan hambar atau dingin.

LEMBAR KERJA

Pertemuan ke 8

Nama :

Kelas :

MELIPAT BENTUK KUCING



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

(Pertemuan ke-9)

- A. Topik Bahasan : Pemberian *reinforcement positive* dengan penguatan tanda
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- D. Tujuan Layanan : Anak dapat meningkatkan kemandirian anak berupa mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian *reinforcement positive*
- E. Sasaran Layanan : Kelompok A TK Aisyiyah 4
- F. Tempat Layanan : TK Aisyiyah 4 Jurangombo Magelang
- G. Waktu Layanan : 1 x 60 Menit
- H. Pelaksana Layanan : Oktavia Manase Putri
- I. Metode Layanan : Melakukan 2-3 perintah sederhana dalam melakukan bimbingan klasikal
- J. Alat dan Bahan : ATK, Absensi, Piring, Nasi
- K. Uraian Kegiatan :
1. Tahap Pembentukan :
 - a. Dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam.
 - b. Diawali dengan membaca basmallah untuk kelancaran kegiatan.
 - c. Mengucapkan terima kasih, selamat datang kepada seluruh anak atas kesedianannya mengikuti kegiatan
 - d. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal
 - e. Keakraban dengan permainan
Permainan “polisi polisi numpang tanya”, berikut petunjuk permainnya:
 - 1) Anak diminta duduk melingkar

- 2) Peneliti bernyanyi dan bertepuk tangan dan menyuruh anak untuk menyebutkan nama – nama binatang yang di misalnya diawali dengan huruf B
- 3) Secara bergantian anak menyebutkan nama binatang yang diawali dengan huruf yang ditentukan
- 4) Jika anak salah menyebutkan diberi hukuman berupa menghafalkan hadits – hadits

2. Tahap Kegiatan:

- a. Menentukan topik kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan kemandirian anak berupa mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan
- b. Prolog dari peneliti.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mencetak dan menghias bekal makanan dan mencuci piring sendiri. Berikut kegiatan yang dilaksanakan :
 - 1) Anak mencetak bekal nasi yang sudah disiapkan oleh peneliti
 - 2) Anak menghias bekal nasi sesuai kreatifitas anak sendiri
 - 3) Anak diminta untuk menceritakan hasil kegiatan tersebut di depan kelas secara bergantian
 - 4) Setelah itu anak diminta untuk mencuci piring yang telah digunakan
 - 5) Peneliti memberikan penguatan tanda berupa stiker dan cap bintang agar anak merasa bahwa kegiatan yang telah dilakukan dengan selesai mendapatkan penghargaan dan merasa bangga atas apa yang telah diraih

3. Tahap penutup:

- a. Diakhiri dengan doa dan sayonara.

L. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Penilaian

a. Laiseg

Mengamati anak mengenai peningkatan kemandirian anak berupa mampu mengerjakan sendiri kegiatan yang diberikan dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan tanda

b. Laijapen

Mengamati pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan

c. Laijapan

Mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan pemberian *reinforcement positive* berupa penguatan tanda terhadap peningkatan kemandirian anak

2. Tindak lanjut:

Tindak lanjut dilaksanakan ketika siswa merasa belum cukup dengan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya

M. Catatan Khusus :

Magelang, 2019
Praktikan,

Oktavia Manase Putri
NPM 14. 0301. 0072

Materi Pertemuan ke 9

Materi : Pemberian *Reinforcement Positive* dengan Penguatan Tanda

Keterampilan memberi penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya. Sehingga, prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang di masa yang akan datang atau juga sebagai suatu keterampilan yang memberi penguatan berupa respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

Penguatan positif diberikan pada respon yang baik atau yang sesuai dengan harapan, misalnya bila siswa mendapat skor yang tinggi ia berhak menerima pujian, hadiah dan tanda penghargaan. Hal ini sebagai penguat atas tingkah laku siswa yang baik agar siswa yang bersangkutan tetap konsisten dengan tindakannya yang sudah baik itu serta frekuensinya berulang dimasa yang akan datang.

Penguatan positif yang dapat digunakan salah satunya yaitu penguatan tanda. Tanda atau simbol tampaknya mempunyai arti penting di hadapan para siswa khususnya anak usia dini . Tanda atau simbol dapat berupa bintang, lencana, piagam, tanda penghargaan. Benda bisa berupa alat-alat tulis, tas, bahkan baju seragam sekolah. Benda-benda tersebut tidak mesti mahal namun di usahakan memiliki arti simbolis yang dalam, bahkan berkomentar secara tertulis

atas hasil pekerjaan siswa juga dapat berfungsi sebagai penguatan. Penguatan ini sebaliknya tidak terlampau sering digunakan, terutama yang berwujud benda, agar maknanya tidak hilang atau agar tidak menjadi kebiasaan bahwa siswa mengharapkan imbalan dari penampilannya.

LEMBAR TUGAS

Pertemuan ke 9

Nama :

Kelas :

MENCETAK NASI



DAFTAR PUSTAKA

Mappiare, 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada

Usman Uzer Moh, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI

PERTEMUAN KE 1

Menempel dan membedakan perilaku mandiri dan tidak mandiri



PERTEMUAN KE 2

Menggunting binatang yang hidup di air



PERTEMUAN KE 3

Menempel dan membedakan binatang yang hidup di air dan di darat



PERTEMUAN KE 4

Kolase gambar kelinci



PERTEMUAN KE 5

Menggambar bebas binatang



PERTEMUAN KE 6

Bermain peran menggunakan boneka tangan



PERTEMUAN KE 7

Melukis gambar kura – kura di piring sterofom



PERTEMUAN KE 8

Melipat bentuk kucing



PERTEMUAN KE 9

Menghias nasi dan cuci piring sendiri



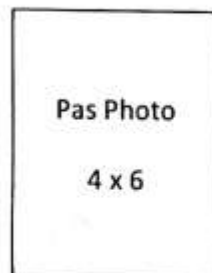


LAMPIRAN VIII

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Oktavia Manase Putri
2. Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 23 Oktober 1995
3. NPM : 14.0301.0072
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
5. Alamat Rumah : Bagongan Sukorejo Mertoyudan.
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 085 869 571 668 / 085 870 524 355
8. Email :
9. Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reinforcement Positif Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak.
10. Pembimbing I : Dr. Arie Supriyatna, M. Pd.
- Pembimbing II : Dewi Liana Sari M. Pd.



Magelang,
Ka. Prodi

Dewi Liana Sari, M. Pd.

NIDN. ~~9906906229~~
0626058702

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	Sabtu, 2 Juni 2018	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Judul dengan kata asing di italic. - Aspek kemandirian anak TK apa saja? - Apa saja yang sudah dilakukan oleh guru TK 4 meningkatkan kemandirian? - Jika sudah ditulis di LB, tidak boleh ditulis di kajian pustaka teori. - Apa yg dilakukan oleh peneliti ^{tersebut} sehingga berhasil? kaitannya dengan penelitianmu apa? 	<i>[Signature]</i>
2	Selasa $\frac{10}{7}$ '18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> Revisi - Cover - Penegas. - Semua informasi referensi/ sumber hrs dimasukkan dlm daftar pustaka (ex p. 3, 7, 9 dst) - Daftar pustaka disusun alfabet. (urut abjad) 	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
3.	Senin 23/08/18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Gember Indikator kemandirian di awal dan teringat siapa? - Rasio judul/paragraf (lihat landasan) - Sebelum di konkluskan, masalah harus di baca, di koroti, dan di paraf dg paraf tiap halaman. - Penulisan referensi gunakan nama belakang - Semua referensi di masukkan dalam daftar pustaka (ex p. 7.9 dst) - Pahami Exd. - Teknik Analisis data gunakan apa? 	fs

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
4.	Kamis 15/8/18	Prop.	<ul style="list-style-type: none"> - Kiri? Lembar Observasi menggunakan perspektif siapa? - Rerori - Referensi & daftar pustaka (13/30 aa) 	fs
5.	Jumat 7-9/18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan kajian teori aspek 2 dan indikator kemandirian (hal 9-10) - Jangan lupa bimbingan jup & Pemb II 	fs

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
6.	Jumat 14/9/18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Acc- proposal - Perbaiki matrik awal di BAB I & matrik penggunaan Bsnpos ke BKp. 	fs
7.	Selasa 18/09/18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> - Acc - Dim gugur, dan I - II & instrument 	fs
8.	Kamis 13/10/18	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - kaji ulang BKP - 4 anak TIC - Apa kelebihan reinforcement? - Belajar mengenai kata baku - Penjelasan apa kaitannya dgn penelitian terdahulu dgn judul skripsi. 	fs
9.	11/10-18	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Ditambah kajian ttg Anal reinforcement, Rizki- well tent Behavioral. 	fs

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
10.	Selasa 15/10/18	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum di konkluskan, masalah harus di koroti & paraf per halaman. - Penulisan referensi/ sumber gunakan nama belakang - Semua referensi harus di tulis dlm daftar Pustaka (p) - Sebelum daftar Pustaka kor pedoman buku panduan. - Pahami Exd. - Penulisan Tabel (parsi) & ke li- tabel - Uraikan dlm tabel mengaitin dlm 1 hal 	fs
11.	Sabtu 19/10/18	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Rerori - Sebelum di konkluskan, masalah harus di koroti & paraf per halaman - Pahami Exd. Kalky - Pahami longk. Pemb. 	fs

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Lembar referensi hrs di tulis dlm daftar pustaka (p. 14, 20) - Kalah tulis judul sdh keparafrase Tapi Metode Penel PTK? Mana yg benar? Harap ketemu Penel 	
12	Kamis 31/1/19	Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman fokus pada bentuk yang akan dilakukan → reinforcement. Lalu dikaitkan dengan kegiatan yang akan dilakukan 	
13	Selasa 19/1/19	Pedoman	<ul style="list-style-type: none"> - Acc langsung ke validator 	df-
14	Maret		<ul style="list-style-type: none"> - Acc Penelitian 	df-
15	Kamis 20/2/19	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi - Cover - Penges 	

6

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Raham: Eyd, dan Al masalah dg tabel (p. 2) - Pembahasan dlm pustaka lihat p. 14 dan halaman 4D. - Pembahasan map. upaya utk memahami temuan hsl penel. - Pembahasan → Menjawab hipotesis → menjawab temuan yg sperti itu? - Simpulan → beri temuan p. 14. - Simpulan → sejalan dg masalah, tujuan. - Uraian dlm simpulan hrs menjawab masalah - Saran dikaitkan temuan dlm simpulan. 	

7

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
16	Senin 24/2/19	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai catatan di atas skripsi - Pembahasan, uraian temuan. - Apa yg membedakan dg penelitian sebelumnya. - Simpulan → Menjawab hipotesis & masalah 	
17	Senin 24/2/19	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel disesuaikan dengan aturan - Kalimat diperbaiki. - Apa saja yang ada di prosedur penelitian. Lengkapi. - Tata tulis. 	df-

8

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
18	Selasa 25/2/19	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tabel presentase perubahan kemandirian setelah diberi tindakan 	df-
19	Rabu 26/2/19	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Acc. - Perlihatkan PPT - Perlihatkan Jurnal hasil penelitian / publish. - Perlihatkan Pedoman / or cetak. - Perlihatkan / ujian skripsi 	df-

9

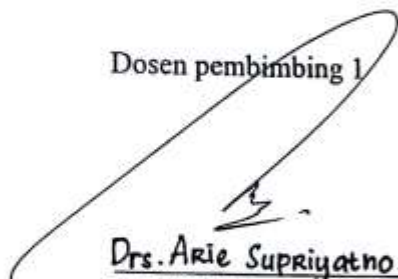
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Oktavia Manase Putri
NPM : 14.0301.0072

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Dosen pembimbing 1



Drs. Arie Supriyatno. M.Pd
NIP / NIS. 19560412 198503 1 002

Magelang, 1 Juli 2019

Dosen pembimbing 2



Dewi Lidna Sari. M.Pd.
NIP / NIS. 128 706 088

LAMPIRAN IX

VALIDATOR PEDOMAN

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI
PEMBERIAN *REINFORCEMENT POSITIVE***

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran perbaikan.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	FORMAT					
	1. Kejelasan sistem penomoran.			✓		
	2. Pengaturan ruang/tata letak.			✓		
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf.			✓		
	4. Kesesuaian sampul/cover depan.			✓		
2.	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia.			✓		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat.			✓		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan.			✓		
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan.			✓		
3.	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan.			✓		
	2. Kesesuaian isi/materi.			✓		
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan.			✓		

Keterangan penilaian :

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik



5 = Sangat Baik

C. Penilaian Umum

Mohon berilah tanda cek (√) pada kolom dibawah ini yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu:

a. Pedoman ini:	a. Pedoman ini:
1. Tidak Baik ()	1. Belum dapat digunakan ()
2. Kurang Baik ()	2. Dapat digunakan dengan perbaikan/revisi ()
3. Cukup Baik (√)	3. Dapat digunakan tanpa perbaikan/revisi ()
4. Baik ()	
5. Baik Sekali ()	

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
Dapat digunakan untuk penelitian

Magelang, 1 Juli 2019
 Validator



Isti Wulujati, S.Pd.Aud



**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN PELAKSANAAN
PEMBERIAN REINFORCEMENT POSITIVE**

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran perbaikan.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	FORMAT					
	1. Kejelasan sistem penomoran.			√		
	2. Pengaturan ruang/tata letak.			√		
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf.			√		
	4. Kesesuaian sampul/cover depan.			√		
2.	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia.			√		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat.			√		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan.			√		
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan.			√		
3.	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan.			√		
	2. Kesesuaian isi/materi.			√		
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan.			✓		

Keterangan penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN PELAKSANAAN
PEMBERIAN REINFORCEMENT POSITIVE**

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran perbaikan.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	FORMAT					
	1. Kejelasan sistem penomoran				√	
	2. Pengaturan ruang/tata letak			√		
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf			√		
	4. Kesesuaian sampul/cover depan			√		
2.	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			√		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			√		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan.		√			
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan.			√		
3.	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan.		√			
	2. Kesesuaian isi/materi.		√			
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan.			√		

Keterangan penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. Penilaian Umum

Mohon berilah tanda cek (√) pada kolom dibawah ini yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu:

a. Pedoman ini:	a. Pedoman ini:
1. Tidak Baik ()	1. Belum dapat digunakan ()
2. Kurang Baik ()	2. Dapat digunakan dengan () perbaikan/revisi
3. Cukup Baik ()	3. Dapat digunakan tanpa () perbaikan/revisi
4. Baik ()	
5. Baik Sekali ()	

D. Komentar dan Saran Perbaikan

- Perlu perbaikan untuk pemberian layanan di setiap pertemuan. Perilaku behavioral / reinforcement perbaikannya pada perilaku:

⇒ S M A P T metode
fungsi perilaku

Perbaikan sesuai dengan prinsip pembelajaran portaku.

- Reinforcement yg digunakan harus diperjelas.

Magelang, 13 Maret 2019

Validator

[Signature]

(Dr. Prianca Mashor, MS)